

**PERAN MUROBBI DALAM MEMBANGUN PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MAHAD DARUL HIKMAH MAN I KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

GINA HIKMATIAR

NIM: 17771031



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PERAN MUROBBI DALAM MEMBANGUN PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MAHAD DARUL HIKMAH MAN I KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:
Gina Hikmatiar
NIM. 17771031



Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag**
- 2. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Peran Murobbi Dalam Membangun Perilaku Religius Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,
Pembimbing I,



(Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag)
NIP. 19660311 1994031 007

Malang,
Pembimbing II,



(Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I)
NIP. 19760616 2005011 005

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



(Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag)
NIP. 19691020 2000031 001

LEMBAR PERSETJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Peran Murobbi Dalam Membangun Perilaku Religius Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2020.

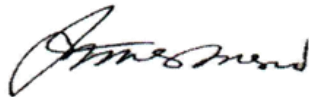
Dewan Penguji,



(Dr.H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd,MA)

Ketua Penguji

NIP. 19750731 200112 1 001



(Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag)

Penguji Utama

NIP. 19691020 200003 1 001



(Dr.H.Imam Musmilim, M.Ag)

Pembimbing I

NIP. 196603311 199403 1 007



(Dr. Abdul Malik Karim A., M.PdI)

Pembimbing II

NIP. 19760616 200501 1 005



Mengetahui

Dekan NTK,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Hikmatiar
NIM : 17771031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Peran Murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur karya penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Februari 2021



Gina Hikmatiar
Gina Hikmatiar
Nim. 17771031

MOTTO

(وَأَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا)

Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang baik akhlaknya”. (HR. Ahmad)

ABSTRAK

Hikmatiar, Gina. *Peran Murobbi Dalam Membangun Perilaku Religius Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag, Dr.Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI.

Kata kunci: Murobbi, Perilaku Religius

Lembaga pendidikan yang berciri khas Islam Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang menjadi solusi dalam permasalahan kenakalan remaja, salah satu tujuan pembuatannya untuk mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Untuk memaksimalkan tujuan tersebut maka memerlukan dukungan dari berbagai komoponen satu diantaranya yang mempunyai andil besar ialah murobbi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. 2) Mengetahui peran dan tugas murobbi dalam membangun perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku religius.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data melalui 1) wawancara yang mendalam. 2) Observasi semi partisiatif, 3) Dokumen. Proses analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, pemilihan, dan pengecekan keabsahan data, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dengan memiliki ilmu pengetahuan agama meliputi menguasai Al-Qur'an dan Kitab kuning, menguasai bahasa asing, dan memiliki kepribadian yang baik meliputi disiplin, ramah, sopan, kerjasama yang baik. 2) Peran murobbi dalam perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yaitu sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, evaluator dan teladan. 3) Faktor pendukung dalam membangun perilaku religius ialah lingkungan meliputi murobbi, teman sebaya, tata tertib dan pergaulan di mahad, sedangkan faktor penghambat dalam membangun perilaku religius adanya wali siswa yang tidak kooperatif.

ABSTRACT

Hikmatiar, Gina. *The Role of Murobbi in Building Students' Religious Behavior in Boarding school Darul Hikmah MAN I Malang City*. Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag, Dr. Abdul Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: Murobbi, Religious Behavior

Islamic educational institutions that are distinctively Islamic Mahad Darul Hikmah MAN I Malang City becomes a solution in the problem of juvenile delinquency, one of the objectives of making it to print a generation of Muslims who can understand and practice the teachings of Islam. big share is educator (murobbi).

The purpose of this study was to: 1) Determine the criteria of educator in Boarding school Darul Hikmah MAN I Malang. 2) Knowing the role of educator in building religious behavior in Boarding school Darul Hikmah MAN I Malang. 3) Knowing the supporting and inhibiting factors in building religious behavior.

To achieve this goal, this study uses a qualitative approach to the type of field study research. Data collection techniques through 1) in-depth interviews. 2) Semi-partitionative observations, 3) Documents. The data analysis process is carried out starting from data collection, selection, and checking the validity of the data, to checking the validity of the data the researcher uses the data triangulation method.

The results showed that: 1) Murobbi criteria in Mahad Darul Hikmah MAN I Malang by having religious knowledge include mastering the Qur'an and yellow Book, mastering foreign languages, and having a good personality including discipline, friendly, polite, cooperation the good one. 2) The role of educator in religious behavior in Mahad Darul Hikmah MAN I Malang, namely as a teacher, guide, educator, evaluator and role model. 3) Supporting factors in building religious behavior are the environment including educator, peers, discipline, and relationships in the boarding school, while the inhibiting factors in building religious behavior are guardians of students who are not cooperative.

ملخص البحث

حكما تيار , غينا. دور المرييين في بناء السلوك الدينية في المعهد دار الحكمة في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية
1 بمدينة مالانج. الرسالة الماجستير في علوم الدينية الإسلامية. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية
الحكومية بمالانج. المشرفان: د. الحاج إمام مسلمين, الماجستير, و د. عبد المالك كريم أمر الله, الماجستير

الكلمات الرئيسية: المرييين , السلوك الدينية

أصبحت المعهد دار الحكمة, المؤسسة التعليمية الإسلامية في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية 1 بمدينة
مالانج ,حلاً لمشكلة جنوح المراهقين . ومن أهداف إنشائها خلق جيل من المسلمين قادرين على فهم التعاليم
الإسلامية وممارستها. فأما لتحقيق أقصى التحقيقات من هذا الهدف , فإنه يتطلب دعماً من مكونات مختلفة التي
أحدھا له حصّة كبيرة وهومريي.

يهدف هذا البحث الى: (1) معرفة معايير مريي في معهد دار الحكمة من المدرسة العالية الإسلامية
الحكومية 1 بمدينة مالانج, (2) معرفة دور المرييين وواجباتهم في بناء السلوك الدينية في معهد دار الحكمة في
المدرسة العالية الإسلامية الحكومية 1 بمدينة مالانج, (3) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لبناء السلوك الدينية.

لتحقيق هذا الهدف , تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع بحث الدراسة الميدانية.و تقنياً لجمع
البيانات من خلال (1) مقابلات معمقة.و (2) الملاحظة شبه التشاركية ,و (3) الوثائق.ثم تمت العملية لتحليل
البيانات بدءاً من جمع البيانات واختيارها والتحقق من صحتها .وأما التحقق من صحة البيانات يستخدم الباحث
طريقة تثليث البيانات.

وأظهرت النتائج أن: (1) معايير المرييين في معهد دار الحكمة في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية 1
بمدينة مالانج فعليهم المعرفة الدينية التي تشمل إتقان القرآن والكتب التراث, وإتقان اللغات الأجنبية , والتمتع
بشخصية جيدة بما في ذلك الانضباط , والودية , والتأدب , والتعاون الجيدة. (2) دورمرييين في السلوك الديني في
معهد دار الحكمة من المدرسة العالية الإسلامية الحكومية 1 بمدينة مالانج , أي كمدرس ومعلم ومقيم ونموذج
يحتذى به. (3) العامل المساعد في بناء السلوك الدينية هو البيئة التي تشمل المرييين والأقران والانضباط والارتباط
في المعهد ,وأماالعامل المانع في بناء السلوك الديني فهو وجود أوصياء الطلاب غير المتعاونين.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan Tesis merupakan suatu tugas yang tidak mudah. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan Tesis ini karena keterbatasan penulis. Sampai akhirnya tesis ini dapat terselesaikan yang tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.M Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Faktulas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulisan dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan tesis ini.
5. Bapak kepala Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh murobbi, murobbiah, tenaga kependidikan serta siswa-siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada semua pihak dan juga para sahabat seperjuangan dan seiman dengan tulus ikhlas memotivasi dan penuh perhatian dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga segala jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Berkat pertolongan dan bantuan mereka akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang” dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang inovatif dan konstruktif

sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kasih sayang –Mu yang telah memberikanku secercah cahaya ilmu, dan tiada henti memberikan kekuatan dan kemudahan dalam proses pembuatan tugas akhir yang pada akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda kekasih Allah Rasulullah SAW.

Tesis sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang dan terkasih.

Mama dan Babeh tersayang

Semua yang saya dapatkan saat ini, belum bisa membayar segala pengorbanan, semua kerja keras, dan kebaikan bagi saya, terima kasih untuk segala dukungan ridho dan doanya yang tidak terhingga. Semoga dengan langkah awal ini saya mempersembahkan tesis untuk mama (Umi Kulsum) dan Babeh (Budyono) dapat membuat kalian bahagia, serta sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan kalian sehingga saya bisa dapat diposisi seperti ini.

Cece cece terkasih

Saya persembahkan karya kecil ini untuk cece – cece ku (imas nur azmi dan lulu azimatul uzma). sebagai tanda Terima kasih karena telah memberikan support, semangat yang tiada henti dan selalu menjadi pengingat dalam kebaikan serta adanya dukungan paketan data internet yang telah membantu saya dalam

menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga awal dari kesuksesan saya dapat membanggakan kalian.

Teman-Teman tercinta

Kuucapkan beribu terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dukungan moral serta material yang tidak henti-hentinya selalu mengingatkan aku untuk menyelesaikan tugas akhir ini, (Alfin, Mila, Ainur, Fifah, Shofi, Farida, Mamas, Afaf) serta teman-teman kelas M-PAI A dan teman satu jurusan lainnya kalian telah memberikan banyak kebaikan dan hal yang tidak terlupakan kepadaku.

Dosen Pembimbing

Kepada Bapak Imam Muslimin dan Bapak Abdul Malik Karim Amrullah selaku dosen pembimbing saya yang paling bijaksana dan baik, terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, ilmunya dan mengarahkan saya sampai tugas akhir ini selesai.

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO.158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = Î

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Ujian Tesis	i
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Motto	iii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	iv
Abstrak Bahasa Inggris	v
Abstrak Bahasa Arab	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Persembahan	x
Pedoman Literasi Arab Latin	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

16

A. Landasan Teori	16
1. Kajian Tentang Peran	16
a. Definisi Peran	16
2. Kajian Tentang Murobbi	22
a. Perspektif Pendidikan dalam Islam	22
b. Macam-Macam Pendidik dalam Islam	22
c. Sikap Murobbi	28
3. Kajian Tentang Perilaku Religius	32
a. Pengertian Perilaku	32
b. Pengertian Religius	33
c. Dimensi Religius	35
d. Indikator Sikap Religius	37
B. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Latar Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data Penelitian	42
E. Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	48
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	 51
1. Gambaran Umum Latar Penelitian Darul Hikmah MAN I Kota Malang ...	51
A. Paparan Data	66
1. Kriteria Murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang .	67
2. Tugas dan Peran Murobbi dalam Membangun Perilaku Religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Perilaku Religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang	93
B. Temuan Penelitian	98
 BAB V PEMBAHASAN	 101
A. Kriteria Murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang	103
B. Tugas dan Peran Murobbi dalam Membangun Perilaku Religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.....	108
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Perilaku Religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang	113
 BAB V PENUTUP	 117
A. Kesimpulan	117
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Pendidik dalam Islam.....	27
Tabel 2.2 Kemampuan Pribadi Sang Murabbi.....	29
Tabel 4.1 Keadaan Pengajar Mahad Darul Hikmah	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Mahad Darul Hikmah	55
Tabel 4.3 Kegiatan Harian siswa Mahad Darul Hikmah	56
Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan siswa Mahad Darul Hikmah	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin penelitian	127
2. Surat keterangan penelitian	128
3. Struktur organisasi	129
4. Tata Tertib	130
5. Kegiatan harian siswa	131
6. Kitab yang dipelajari	138
7. Pedoman wawancara	139
8. Dokumentasi	146
9. Biodata Penulis	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja berlangsung kira-kira antara umur dua belas tahun, usia sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Masa remaja itu merupakan masa transisi baik biologis, psikologis, social maupun ekonomis. masa yang penuh dengan gejolak dan kegoncangan.¹ Dewasa kini, masalah pada usia remaja mempunyai masalah terkait perilaku menyimpang, seperti mencuri, penyalahgunaan narkoba, sex pra nikah, perkosaan, penyerangan dan penyalahgunaan senjata. Seperti yang telah terjadi penggeroyokan dilakukan oleh geng siswi Madrasah Aliyah pada siswi SMK di Magetan pemicunya bermula dari unggahan foto bersama pacarnya yang ternyata merupakan cowok idaman pelaku dimana terjadi pada hari sabtu (6/10/2019). Hal tersebut dibenarkan oleh Arif Mukayat selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMKN I Kartoharjo ia menjelaskan bahwa kasus penganiayaan yang menimpa siswinya itu namun pangkal permasalahannya siswa hanya paham sekilas dan kepala bidang kesiswaan mendampingi siswinya ketika sedang diminta kesaksian oleh polisi.²

Perkara yang telah disebutkan, merupakan sebagian contoh dari permasalahan penyimpangan remaja yang telah terjadi. Hampir tiap tahun terjadi peningkatan kenakalan pada remaja di Indonesia, meningkatnya kasus kenakalan remaja akhir ini dapat kita lihat dari beberapa media online, tv, maupun surat kabar. Ada

¹ Dimiyati Mahmud, Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Terapan, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta 2009), hal 42.

²Doni prasetyo, <https://SuryaMalang.com>. diakses pada tanggal 06 September 2020.

beberapa hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja diantaranya: perubahan struktur keluarga, prustasi penyimpangan social. Selain itu pengaruh budaya asing juga memiliki peran besar dalam terjadinya kenakalan remaja yaitu gaya hidup konsumtif mewah, pola hidup bebas, tidak mengenal sopan santun, bebas berpakaian, penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras dan lain-lain.³

Peristiwa kenakalan remaja tidak mengenal latar belakang pendidikan baik yang sekolah di madrasah aliyah atau di sekolah menengah atas hal ini sangat mengawatirkan. Untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan cepat dalam tubuh remaja dan kenakalannya maka berbagai usaha baik dari pihak orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya sangat diperlukan.

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan era modern ini, beberapa lembaga sekolah membuat asrama berbasis pondok pesantren. MAN I Kota Malang mempunyai program Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang agar pelaksanaan pembelajaran yang berciri khas Islam lebih aktif yang bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik sesuai Al-Qur'an dan Sunnah dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah, Rasul, dan orang tua. Masukan dan harapan agar MAN I Kota Malang secepatnya memiliki semacam asrama siswa atau mahad dari kebanyakan orang tua siswa, mendorong pihak lembaga MAN I Kota Malang untuk berusaha secepatnya memiliki asrama siswa atau mahad sebagai sebuah kebutuhan. Atas dasar itulah dan dengan dukungan dari berbagai pihak (Kepala

³ Tya Novita Firdasu, <https://www.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 7 Desember 2019

madrasah dan guru-guru, orang tua/wali siswa, anggota dewan komite, alumni serta masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam), baik dukungan materi maupun moril, maka pada bulan Desember 2010 MAN I Kota Malang mampu membeli sebidang tanah beserta bangunannya. Sejak tanggal 1 Februari 2011 Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang telah difungsikan sebagaimana mestinya.

Sebelum membangun mahad, Sekolah MAN I Kota Malang lebih condong dan terkenal akan prestasi ilmu pengetahuan umumnya, penguasaan teknologi informatika dimana mengadakan kerjasama program sertifikasi setara diploma satu bidang IT dengan FKK SDI ITS Surabaya dan dengan pihak PT E-BIZ Microsoft sejak tanggal 17 Mei 2008. Program unggulan lainnya ialah kelas olimpiade bertujuan untuk menyiapkan siswa-siswi mengikuti olimpiade tingkat kota, provinsi, dan internasional dengan mendapat bimbingan dari dosen-dosen Universitas Negeri Malang. Tetapi pada saat itu MAN I Kota belum memiliki jurusan agama, hal tersebut membuat kementerian agama melakukan peneguran untuk mengingatkan bahwa MAN I Kota Malang tidak boleh melupakan jati dirinya dimana sekolah yang memiliki ciri khas Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Setelah Mahad Darul hikmah dibangun dengan seiring perkembangan zaman, minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putrinya mengenyam pendidikan di MAN I Kota Malang datang dari seluruh pelosok Indonesia, dari Sabang sampai Merauke meningkat. Daya tarik siswa yang bermukim di Mahad

Darul Hikmah MAN I Kota Malang terus mengalami peningkatan, prosentase siswa yang tinggal di Mahad 30 % dan siswa yang tinggal di luar Mahad 70 %.

Dengan adanya mahad pihak madrasah terbantu dalam membentuk perilaku religius dan akhlak siswa. yang dibimbing oleh murobbi/murobbiah merupakan guru agama atau orang yang harus memiliki sifat rabbani yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb.⁴ Perilaku religius sudah dicerminkan pada siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, diantaranya mereka memiliki tradisi yang positif seperti tradisi sholat berjamaah, puasa sunnah pada hari senin dan kamis, tradisi membaca Al-Qur'an, selain itu terdapat kebiasaan-kebiasaan sopan santun, ta'dzim, tolong-menolong, bergotong royong dan yang penting tata bergaul dengan lawan jenis yang harapan nantinya menjadi kegiatan rutinitas siswa meskipun diluar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang atau sudah menjadi alumnus Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

Perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang tidak lepas dari contoh seorang murobbi yang mempunyai peran dan keteladan yang baik. Murobbi yang direkrut di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang telah disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, serta dituntut untuk berkomitmen dan memiliki kompeten. Tingkat kompeten murobbi yang telah dilakukan dengan tingkat pendidikan sarjana sampai jenjang magister.

Pada hakikatnya dalam membangun perilaku religius siswa dibutuhkan sosok seorang pendidik yang memiliki kompetensi dan keteladan baik. Karena

⁴M.Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah, At-Tuhfah Jurnal KeIslaman Vol 7 No 1 2018. Hal 25.

pendidik mempunyai pengaruh secara langsung dan bersangkutan dengan hidup serta kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Menurut sejumlah percobaan menyatakan banyak sekali yang dapat dipelajari oleh siswa dari pendidiknya, misalnya dari segi meniru tingkah laku, sikap-sikap, menyerap keyakinan, mengutip pernyataan pendidiknya. Selain itu kepribadian siswa terkait motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan semangat dalam belajar hadir dalam jiwa mereka karena adanya sosok seorang pendidik.⁵

Kehadiran pendidik dapat menggantikan sebagian besar peran orang tua selain dari pada itu peran guru telah diatur dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heyman dan Loxely tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara perkara yang menentukan mutu pendidikan adalah sepertiganya ditentukan oleh guru pendidik. Hasil penelitian di 16 negara berkembang, guru pendidik berkontribusi pada prestasi belajar siswa 34 %, fisik 26 %, manajemen sekolah 22 %, dan waktu belajar 18 % sementara di 13 negara industry; kontribusi pendidik 36 %, manajemen 23 %, waktu belajar 22 %, dan fisik 19 %. sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dalam artikel blognya “Guru, MBS, dan Kurikulum”

⁵ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Globalisasi)*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 16.

⁶ Nidhaul Khusna, Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter anti korupsi, Jurnal kajian pendidikan Islam, Vol 8, No 2 Desember, hal 180. Atau <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>

menyatakan bahwa 53 % hasil belajar siswa ditentukan oleh pendidik. Bahkan studi John Hettie (2011) menyebutkan pengaruh tersebut sebesar 58,8 %.⁷

Tidak jauh berbeda dengan komponen pendidikan agama Islam, terdapat pendidik yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya proses pendidikan. Dalam pandangan pendidikan Islam pendidik merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap usaha pertumbuhan siswa dari segi fisik, psikis, dan rohani siswa supaya ia dapat menjalankan tugasnya sebagai manusia yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸ Maka dari itu seorang pendidik tidak terbatas pada seorang yang mengajar di sekolah, akan tetapi semua orang yang andil dalam proses pendidikan siswa itu dimulai sejak dalam kandungan sampai ia dewasa. Istilah pendidik dalam konteks Islam pada umumnya terbagi menjadi enam term, diantaranya: murobbi, muallim, muaddib, mudarris, dan mursyid.⁹

Secara umum kata murobbi sendiri lebih berorientasi pada pemeliharaan, baik pemeliharaan yang bersifat jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, dalam hal ini proses pemeliharaan bisa dikaitkan dengan pemeliharaan orang tua dalam membesarkan siswanya secara penuh mulai kecil hingga dewasa baik dari segi pemeliharaan fisik, kepribadian dan akhlak terpuji. Misalnya dengan orang tua memberikan makanan yang halal dan sehat, memberikan pakaian yang dapat menutup aurat dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya.¹⁰ Selain itu, tugas murobbi juga harus mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu

⁷ Jurnal Riset Pendidikan, Vol 1, No 1 Mei 2015., hal 20.

⁸ Mohammad Kosim, *Guru Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Tadris, Vol 3, No 1, 2008, hal 46.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, & perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005),hal. 44.

¹⁰ Ridwan Abdullah S & Muhammad K, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Siswa yang Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),hal. 9.

berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.¹¹ Berangkat dari sana penulis melihat bahwa guru dan murobbi itu sama-sama sebagai pendidik yang bertanggung jawab mengembangkan dan membina peserta didik dalam segala aspeknya baik kognitif, psikomotorik, afektif, mental dan spiritualnya.

MAN 1 Malang mempunyai Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang bersistem pesantren, tidak semua siswa diwajibkan mengikuti program tersebut. Di dalam Mahad para siswa didampingi dan di didik oleh para murobbi yang berasal dari berbagai bidang. Sekolah MAN 1 Kota Malang sering mendapat pujian atas prestasi akademik maupun non akademik dari tingkat provinsi dan nasional, hal itu terwujud karena salah satu adanya program unggulan, Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang membidik siswanya untuk mempelajari Islam secara mendalam sekaligus mempraktikkan dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian keberhasilan dan kesuksesan dari MAN 1 Kota Malang itu membuat sekolah tersebut lebih baik yaitu Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang tidak lepas dari seorang pembina siswa ialah murobbi yang pintar dan bertanggung jawab, mereka bisa membentuk pribadi-pribadi siswa yang berperilaku religius, beretika dan berjiwa muslim sejati. Dengan itu peneliti merasa penting untuk meneliti “Peran Murobbbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah Malang MAN 1 Kota Malang.

¹¹ Amrullah Aziz, *Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami*, Jurnal Studi Islam, Vol 10, No 1, 2015, Hal. 59.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?
2. Bagaimana tugas dan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, menganalisis serta menemukan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tugas dan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor- faktor yang mendukung dan menghambat dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat serta sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis khususnya bagi penulis, bagi Mahad Darul Hikmad MAN 1 Kota Malang serta pembaca, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa, terutama pada murobbi dan siswa yang tinggal di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan mampu menambah referensi untuk mengembangkan penelitian yang sesuai dengan peran murobbi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam peran murobbi dalam membangun perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian-penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus terkait peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain:

Abdul Rahman, Disertasi Konsep Murobbi dalam Al-Qur'an, 2017, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk merumuskan simpul-simpul rabbani menurut Al-Qur'an, 2) Untuk menjelaskan bagaimana implikasi konsep murobbi terhadap kejiwaan, tingkah laku dan tanggung jawab. Metode yang digunakan metode penafsiran tematik (maudu'i), dan bercorak penelitian kepustakaan (library research). Hasil yang ditemukan adalah: 1) Hukama dan ulama (QS Maryam/19:12. QS Fatir/35:28), Fuqoha (QS Ali Imran/3 : 151), Muallim QS. al-Baqarah/2:151), Hulama)HR ibn Abbas, QS Ali Imran /3:79). Al-Ahbar HR Ibn Jarir QS Ali Imran/3:79). 2) Nafsiyyah sawiyyah mulahhamah, nafs ammarah bi as-sil, Nafs lawwamah, Nafs zakiyyah, Nafs mutmainnah radiyah, Perilaku,

Tanggung jawab yang timbul dari diri itu memahami dan memperbaiki nafsiyah dan syakhsyahnya.¹²

Siti Aisyah Kamaruddin & Latifah Abdul Remaja Jurnal Peranan Murobbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja , 2017, tujuan dari penelitian adalah: 1) Untuk membentangkan pengenalan pasti peranan murobbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja di Rumah Pengasih Warga Prihatin. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan 56 sampel remaja. Hasil yang ditemukan adalah: Adanya peranan murobbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja pada tahap sederhana tinggi, dan implikasi penelitian ini merumuskan bahwa peranan murobbi terhadap pembentukan akhlak remaja turut menyumbang kepada pembentukan akhlak remaja yang unggul berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.¹³

Ihlas, Tesis Peran Halaqah Tarbiyah dan Keteladanan Murobbi Dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar 2016, meneliti tujuan penelitian ini adalah a) mengetahui model halaqah tarbiyah di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar, b) mengetahui peran halaqah tarbiyah dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA Makasar, c) mengetahui keteladanan murobbi dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA Makasar, d) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA Makasar. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan

¹² Abdul Rahman, "*Konsep Murobbi Dalam Al-Qur'an*" (Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan 2017).

¹³ Siti Aisyah & Latifah Abdul Majid, *Peranan Murobbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja*, Jurnal al-Turath, Vol 2, N0 2, 2017.

fenomenologis. Hasil yang ditemukan adalah peran halaqah tarbiyah dan keteladanan murobbi dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) meliputi, a) model halaqah tarbiyah, halaqah tarbiyah di STIBA Makasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dalam dinamika kelompok setiap pekan sekali yang didalamnya membahas tentang kajian-kajian Islami, membentuk karakter yang Islami dan juga penanaman nilai bagi para mahasiswa adapaun pesertanya dibatasi maksimal 3-12 peserta. b) peran halaqah tarbiyah dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA Makasar, hal ini terlihat yaitu materi tentang taqwa, nataijul ibadah, (hasil ibadah) amanah, membangun kepribadian Islami, istiqomah serta al-wafa (memenuhi janji), yang berpengaruh dalam menanamkan nilai religiusitas dan membentuk mahasiswa yang berkarakter Islami, c) keteladanan murobbi memiliki peran yang besar dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa STIBA, keteladanan murobbi memberi dampak positif dalam pembentukan karakter, akhlak dan moral mahasiswa STIBA Makasar. d) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa, dianalisis atau dididfinisikan melalui analisis SWOT yang mempertibangkan kekuatan , peluang, kelemahan, ancaman.¹⁴

Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, Tesis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, 2014, tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk peranan dan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁴ Ihlas, "Peran Halaqah Tarbiyah Dan Keteladanan Murobbi Dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar", (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan adalah: 1) peranan guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan konsultan, dan pemimpin informal (dengan kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengalaman agama; belum membuat prota dan prosem). Sedangkan peranan guru PAI SMK Nasional Bantul sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan konsultan dan pemimpin informal (dengan kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengalaman agama. 2) cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius sedangkan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.¹⁵

¹⁵ Mohammad Ahyar Y S, *Peranan Guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan : Studi kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul*. (Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdul Rahman (2017)	Membahas murobbi	1. Menjelaskan bagaimana menjadi murobbi 2. Makna dan simpul-simpul rabbani menurut Al-Qur'an 3. Fokus pada makna murobbi menurut Al-Qur'an 4. Bercorak penelitian kepustakaan	Subtansi kajian menitikberatkan pada peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di
2.	Siti Aisyah K & Latifah Abdul M (2017)	Peran Murobbi	1. Fokus pada menyelesaikan masalah keruntuhan akhlak remaja 2. Lokasi penelitian di Rumah Pengasih Warga Prihatin Malaysia	Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang MAN 1 Malang
3.	Ihlas (2016)	Murobbi Penanaman Nilai Religiusitas	1. Fokus pada peran halaqah 2. penelitian ini tertuju pada mahasiswa 3. Lokasi penelitian di STIBA Makasar	
4.	Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani (2014)	Peran guru pai	1. Fokus pada penanaman nilai-nilai karakter 2. Lokasi penelitian di Tingkat Sekolah	

			Menengah Kejuruan (Studi kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk membatasi spesifikasi objek kajian dalam penelitian ini maka diperlukan definisi istilah sehingga tidak terjadi multitafsir yang tidak diinginkan. Adapun identifikasi pengertian istilah yang ada pada jalur tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Murobbi adalah: seorang pendidik yang dituntut untuk mampu mendidik, menjaga dan menyiapkan siswa agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
2. Perilaku Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang mendatangkan kebaikan, kedamaian di lingkungan, diantaranya taat terhadap agama, mempunyai akhlak mulia, memiliki pengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, disiplin menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karaktersitik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.¹⁶

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi social. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individual maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pemimbimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan

¹⁶ Syaron Brigette Lantaeda dkk, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, Jurnal Administrasi Publik, Volume 02 No 048, hal 2-3.

kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi maka interaksi social akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan social tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan social tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Ada pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.
2. Peran partisipasi adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Soerjono Soekanto menjelaskan peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status social.¹⁷

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2000:243) mencakup tiga hal penting yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini

¹⁷ Trisnani, *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk meningkatkan pengetahuan* , Jurnal Komunikasi Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 1 , 2017 Hal 32

merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan system pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi

seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁸

Peran diartikan pada karaktersitik yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).¹⁹

Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengemban peran. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.”²⁰

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 215.

¹⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.3.

²⁰ Mutiawanthi, *Tantangan Role / Peran yang dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah kembali ke Indonesia*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 4, No 2, 2017, hal. 107.

2. Kajian Tentang Murobbi

a. Perspektif Pendidik dalam Islam

Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya, memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe hingga menjadi pendidik artinya orang yang mendidik.

Rahmat Hidayat menyatakan bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya (baik secara khalifah al-'ardl maupun 'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²¹

Kata pendidik memiliki berbagai sebutan dalam konteks pendidikan Islam. Istilah – istilah yang melekat pada diri pendidik ialah: *murobbi*, *muallim*, *mudarris*, *muaddib* dan *mursyid*.

b. Macam-Macam Pendidik dalam Islam

1) Pengertian Murobbi

Kata murobbi berasal dari akar kata *rabb* (sifat Allah swt), penyandaran kata ini disebut dengan *rabbany*. Kandungan kata *rabbany* memiliki beragam arti dan mengandung makna yang luas. Al-Murobbi ialah *isim fail* dari kata *rabba* yang mempunyai arti mendidik, mengasuh dan memelihara. Artinya seorang murobbi

²¹ Rijal Sabri, *Karaktersitik Pendidik Ideal dalam Tinjauan Al Qur'an*. Jurnal Sabilarrayad, Vol II, No 01 Januari, 2017, hal 13

diisyaratkan seorang guru agama yang harus memiliki sifat-sifat *rabbany* misalnya orang – orang yang bijaksana, terpelajar.²²

Sedangkan *rabba-yurabbi* memiliki masdar yakni *tarbiyah*. Naquib Al-Attas dalam bukunya menjelaskan bahwa tarbiyah itu bermakna memelihara, mengarahkan, memberi makan, mengembangkan, menyebabkan tumbuh dewasa, menjaga, menjadikan berhasil, dan menjinakan. Pendidikan yang diberikan oleh pendidik sebagai murobbi haruslah sejalan dengan sifat Allah swt tersebut. Pendidik yang kapasitasnya sebagai murobbi seharusnya memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan siswa didiknya. Pendidikan harus dapat menjadi figur bagi siswa didiknya yang memainkan peranan yang baik agar mereka dapat mengambil contoh dan suri teladan, serta menjadi pelindung agar mereka merasa aman.²³

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali menerangkan bahwa murobbi berasal dari akar kata *rabba, yurrabi* yang berarti pendidik atau guru. Murobbi seperti nahkoda sebuah kapal yang akan membawa awaknya kemana pergi. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan murobbi juga mempunyai kewajiban dalam membentuk perilaku siswa.

²² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cetakan 1, 1996), hal 12.

²³ Ridwan Abdullah S & Muhammad K, *Pendidika Karakter: Mengembangkan Karakter Siswa yang Islami* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2016) hal 10

Istilah *murobbi* sering dijumpai dalam kalimat yang mengarah pada pemeliharaan, baik dari segi jasmani dan rohani. Pemeliharaan terlihat dalam proses orang tua membesarkan siswanya secara penuh agar siswanya tumbuh dengan keadaan fisik yang sehat dan berkepribadian serta akhlak yang terpuji.²⁴

2) Pengertian Muallim

Muallim berasal dari *al-fiI al-madly* '*allama, mudhari*'-nya *yu'allimu* dan mashdar-nya *al-ta'lim*. Bermakna telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajar. Kata muallim memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Istilah muallim sebagai pendidik dalam hadits Rasulullah adalah kata yang paling umum dikenal dan banyak ditemukan. Muallim merupakan *al-isim al-fail dari 'allama* yang artinya orang mengajar.²⁵

Abdul Fattah Jalen mendefenisikan *at-ta'lim* ialah sebagai proses pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-

²⁴ Muhammad bin Abdullah Ad Duweisy, (*Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*), hal 4.

²⁵ Rijal Sabri, *Karakteristik Pendidik Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an*, Jurnal Sabilarrasyad, Vol II, No 01, 2017, hal. 13.

hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan tidak diketahuinya.²⁶

3) Pengertian Muaddib

Muaddib artinya mendidik atau pendidik yang asal katanya adalah *adaba*. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti. Adapun hadis yang dikutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan yang artinya sebagai berikut: *memberitakan kepada kami Muhammad, Dianya adalah ibn Salam, menceritakan kepada kami muharibbi, ia berkata menceritakan kepada kami Salih ibn Hayyan, ia berkata, telah berkata Amir Al-Syai'ibi menceritakan kepadaku Abu Burdah, dari bapaknya berkata, Rasulullah saw bersabda, "Tiga golongan mendapat dua pahala yaitu seorang ahli kitab yang beriman kepada nabinya kemudian beriman kepada Muhammad saw, dan hak tuannya (dan dalam suatu riwayat: hamba sahaya yang beribadah kepada tuannya dengan baik dan menunaikan kewajibannya terhadap tuannya yang berupa hak kesetiaan, dan ketaatan, seorang laki-laki yang mempunyai budak wanita yang dididiknya secara baik serta diajarkannya secara baik). (dan dalam satu riwayat: lalu dipenuhinya kebutuhan-kebutuhannya dan diperlakukannya dengan baik, kemudian*

²⁶ Jamiludin, *Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren MDQH Al-Majidiyah Asy-Syafi'iyah Nadhlatul Wathan Pancor*, Jurnal schemata, Vol 6, No 1, 2017, hal 38.

*menentukannya maskawinnya, lalu dikawininya). maka ia mendapat dua pahala.*²⁷

4) Pengertian Mudarris

Mudarris adalah: orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁸

5) Pengertian Mursyid

Mursyid adalah : orang yang menguasai disiplin ilmu syariat, tarekat, dan hakikat. selain itu seorang mursyid dituntut menjaga hati dari sifat takabur dan membanggakan diri sendiri dengan kedudukan mursyid yang dimiliki.²⁹

Muhaimin dalam bukunya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam telah membuat kolom dari istilah pendidikan islan. Menurut Muhaimin istilah – istilah yang melekat pada diri pendidik ialah: murobbi, muallim, mudarris, muaddib.³⁰

²⁷ Agung Baskoro, *Hadis-hadis Rasulullah saw Tentang Pendidik*, Jurnal Al-mufida, Vol II, No 2, 2017, hal. 140-141.

²⁸ Marlina, *Pendidik dalam konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al-‘itibar, Vol 3, No 1, hal 27

²⁹ Moh Isom Mudin, *Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat*, Jurnal Tsaqafah, Vol II, No 2, 2015, hal 408.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 47-49.

Tabel 2.1 Pendidik dalam Islam

No	Pendidik	Karaktersitik
1.	Murobbi	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
2.	Muallim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implelementasi.
3.	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
4.	Mudaris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantaskan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
5.	Muaddib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

c. Sikap Murobbi

Dalam buku pendidikan Islam kontemporer Abdul Malik mengemukakan bahwa seorang murobbi harus memiliki sikap *muaddib, muallim, mursyid, dan mudaris*.³¹ Dalam diri Murabbi harus ada sikap *muaddib*, dimana seorang pendidik harus mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang terpuji atas segala ciptaan Allah yang penuh dengan nilai kebaikan.

Murobbi juga harus memiliki sikap *muallim* yaitu, pengajar memperkenalkan sesuatu sampai pada substansinya secara umum, sistematis dan terstruktur. Artinya pengajar harus memiliki prinsip ketika mentransfer ilmu harus mulai dari tingkat yang paling rendah sampai konsep yang memiliki kompleksitas yang lebih rumit, sehingga siswa didik menjadi tahu secara keseluruhan.

Murobbi juga harus memiliki sikap sebagai *mursyid*, istilah mursyid sering dipakai dalam perguruan sufi yaitu seseorang yang memberikan ijazah pengetahuan dengan proses riyadhah yaitu olah raga dan olah jiwa agar siswa didik mampu memanfaatkan dirinya agar mampu bersikap sesuai dengan keadaan yang berlaku.

Selain itu juga harus berperan sebagai *mudarris* yaitu berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat minat, dan kemampuannya.

³¹ Abdul Malik K. A, *Pendidikan Islam Kontemporer (Menyelamatkan fitrah manusia melalui pendekatan integratif dan berkarakter berlandaskan tauhid)*, (Malang: UIN Press, 2017), hal. 92-94.

Menumbuhkan Kemampuan Pribadi Sang Murabbi Pada Sisi
Tarbawi dan Dakwah.³²

Tabel 2.2 Kemampuan Pribadi Sang Murabbi

Tujuan Umum	Tujuan Khusus	Manfaat Ilmiah
Menampakkan keteladan dari dalam bentuk akhlak dan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murabbi menjelaskan pengertian keteladan. 2. Murabbi menyebutkan naskh Al-Qur'an dan Hadits yang mengancam orang-orang yang mengatakan apa yang tidak ia lakukan. 3. Murobbi menjelaskan contoh aplikatif dari keteladan. 4. Murobbi komitmen melaksanakan sifat-sifat keteladanan secara aplikatif (latihan dan pembiasaan) 	<p>Berdiskusi untuk memperoleh sesuatu yang dapat dirasakan oleh setiap mad'u.</p> <p>Latihan tentang seni menaklukan hati yang keras dan membuka belenggu yang menguncinya.</p> <p>Latihan tentang seni menaklukan hati yang dan membuka belenggu yang mengguncinya.</p> <p>Bersungguh-sungguh agar seseorang dapat hidup dengan hatinya yang bersih.</p> <p>Melatih diriya agar senantiasa komitemen terhadap agamanya dalam perkataannya.</p>
Menanamkan loyalitas dalam diri setiap binaan sebagai bekal dakwah dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murobbi menjelaskan pengertian Al-Wala' (loyalitas) 2. Murobbi 	<p>Point-point tersebut telah selesai dipelajari dan didiskusikan untuk mencapai cara terbaik</p>

³² Taufik Yusuf al-Wa'iy, 'Kekuatan Sang Murobbi, Penjir Syaifudin Ridwan, (Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet keenam, 2011)hal. 16-20.

menumbuhkan kepercayaan terhadap manajemennya	<p>menegaskan hubungan antara Al-Wala' dengan iman.</p> <p>3. Murobbi menjelaskan urgensi wala' dalam dakwah</p> <p>4. Murobbi menyampaikan contoh riil tentang sifat wala' yang terjadi pada masa lalu.</p> <p>5. Murobbi menjelaskan urgensi tumbuhnya kepercayaan diri</p>	untuk merealisasikannya dalam pemahaman dan perilaku setiap anggota.
Bekerja keras demi kesuksesan usrah dan merealisasikan rukun-rukunnya	<p>1. Murobbi menjelaskan pengertian tentang usrah</p> <p>2. Murobbi menjelaskan masyru'iyah (hukum) usrah.</p> <p>3. Murobbi memiliki keahlian dalam merealisasikan setiap rukun</p> <p>4. Murobbi membiasakan diri melaksanakan kewajiban-kewajiban dan adab berusrah</p>	<p>Dalam raung amal, cara terbaik untuk menciptakan ukhuwah terletak di dalam ruh, memahami maknanya yang mendalam, dan diaplikasikan di lapangan pergaulan. Dia bukanlah ucapan di lidah dan khayalan dalam jiwa.</p> <p>Diskusi tentang masalah yang terkait dengan tema usrah.</p>
Mampu mengembangkan kepribadian setiap anggota dalam usrah	<p>1. Murobbi menyebutkan pengertian tentang kepribadian</p> <p>2. Murobbi menyebutkan setiap sisi kepribadian</p> <p>3. Murobbi menyebutkan</p>	

	<p>contoh aplikatif yang diambil dari sejarah, atau kepribadian orang-orang shalih pada setiap sisi kehidupan mereka</p> <p>4. Murobbi menjelaskan yang dapat meningkatkan dan, mengembangkan kepribadian (latihan dan pembiasaan)</p>	
<p>Mendidik setiap binaan agar komitmen terhadap rukun-rukun usrah, ucapan dan perbuatan dalam mentransfer serta menanamkannya kepada yang lain.</p>	<p>1. Murobbi menjelaskan tabiat perjalanan madrasah</p> <p>2. Murobbi menjelaskan standar batasan harakah</p> <p>3. Murobbi menjelaskan pilar-pilar gerakan bagi para ‘amalin dalam madrasah</p> <p>4. Murobbi membiasakan standar utama dalam fikih harakah dan pelaksanaannya (latihan).</p>	
<p>Murobbi mampu merealisasikan komitmen setiap anggota dan mengontrol gerakan mereka agar senantiasa berada dalam bingkai syara’ (hukum)</p>	<p>1. Murobbi menjelaskan urgensi kekuatan iman dalam mengontrol gerakan setiap anggota dalam bingkai syara’</p> <p>2. Muorbbi senantiasa konsisten</p>	

	<p>mengaplikasikan saran dan metode yang dapat membangkitkan keimanan</p> <p>3. Murobbi memperlihatkan keteladanan itu dari dirinya sendiri dan urgensi kedisiplinan dalam beramal.</p> <p>4. Murobbi membiaskan diri disiplin dalam beramal.</p>	
--	---	--

3. Kajian Tentang Perilaku Religius

a. Perilaku

Dalam kamus antropologi kata perilaku bermakna segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya.³³ Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “action” artinya “rangkaian atau tindakan”.³⁴

Dalam wikipedia disebutkan perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditunjukan

³³ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta; Akademi Persindo, 1985).hal 315.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985). hal 7.

kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.³⁵

Hasan Langgulung berpendapat perilaku adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari. Sedangkan menurut Bimo Walgito perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal.

b. Pengertian Religius

Pengertian dari religius, kata religius berasal dari bahasa inggris *religion* yang berarti agama. Jalaluddin, Agama mempunyai arti: percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Bentuk dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³⁶

Sauri berpendapat religi merupakan suatu sistem ajaran tentang Tuhan, dimana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturan-Nya. Oleh sebab itu secara

³⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia, diakses pada tanggal 1 november 2019

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2008). hal 25.

substansial agama mencakup aspek kredial (doktrin), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup bermasyarakat). Dengan begitu seseorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai keberagama yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk kebutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.³⁸

Menurut Kemendiknas nilai religius mendeskripsikan mengenai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁹

Penjelas diatas mengartikan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan

³⁷ Mardan Umar, *Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia*, Jurnal Civic Education, Vol 3, no 1, 2019, hal. 73.

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 69.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 43

akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kriteria religius, diantaranya: 1) adanya keterlibatan diri dengan yang Mutlak, 2) adanya pengaitan tingkah laku secara sadar dengan yang Mutlak, 3) memasrahkan diri, hidup, dan matinya kepada yang Mutlak. Artinya dalam religius ada keterkaitan pada nilai-nilai agama dalam bentuk sikap hidup ataupun bertindak, yang mana adanya penyerahan diri secara keseluruhan kepada Yang Maha Mutlak (Allah) yang diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran yang diyakini.⁴⁰

c. Dimensi Religius

C.Y Glock dan R Stark berpendapat dalam bukunya '*American Piety: The mature of Religious Commitment*' mengemukakan dimensi dalam religius, diantaranya:⁴¹

- a) *Religious Belief* (The Ideological Dimension) ialah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam hal ini kaitannya dengan keyakinan yang diwujudkan dalam pengakuan mengucapkan dua kalimat (syahadat).

⁴⁰ibid, hal. 73.

⁴¹ Eka Yanuarti, *Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong*, Jurnal Kajian KeIslaman & Kemasyarakatan, vol 3, no 1, 2018, hal. 24-25.

- b) *Religious Practice* (The Ritual Dimension) adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Wujud dari dimensi ini ialah melaksanakan praktek-praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji atau praktek muamalah lainnya.
- c) *Religious Feeling* (The Experiential Dimension) atau biasa disebut dimensi pengalaman. Perasaan dan pengalaman yang pernah dialami oleh penganut agama, misalnya kita merasa dekat dengan Allah, bertawakal berpasrah diri kepada Allah dengan hal yang positif, berperasaan khusyu ketika sedang sholat, doa, dan bergetar hatinya ketika mendengar Al-Qur'an dan adzan, berperasaan bersyukur, dan ketika mendapat peringatan dari Allah.
- d) *Religious knowledge* (The Intellectual Dimension) atau dimensi yang menjelaskan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama dalam kitab suci misalnya Al-Qur'an. Kita sebagai orang Islam harus mengetahui dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus dan tradisi dalam agama yang dianutnya.
- e) *Religious Effect* (The consequential dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial,

contohnya menolong orang yang sedang kesusahan, mersedakahkan hartanya, mengunjungi teman yang sedang sakit, dan sebagainya.

d. Indikator Sikap Religius

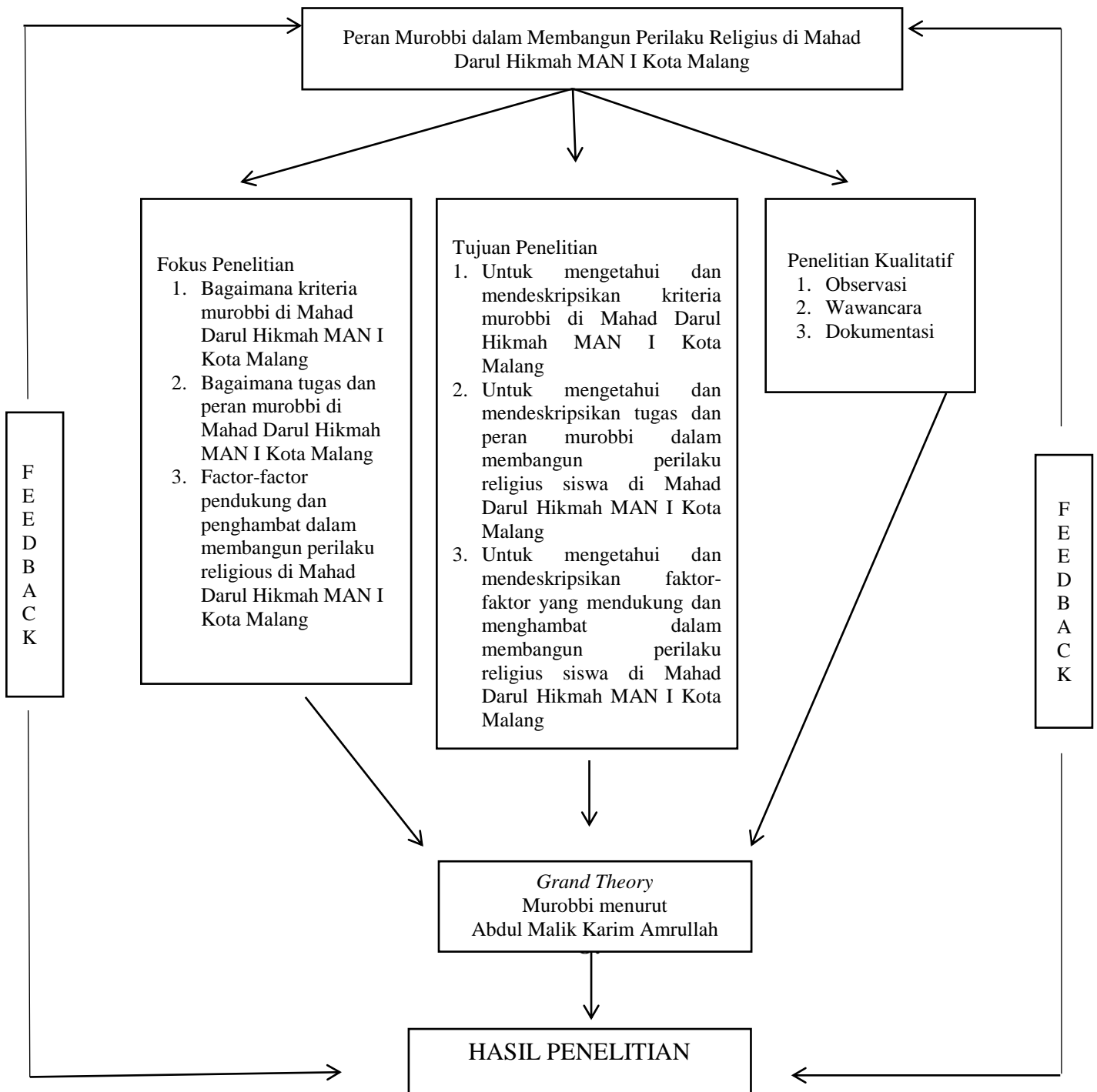
Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni: 1) komitmen terhadap perintah dan larangan agama, 2) bersemangat mengkaji ajaran agama, 3) aktif dalam kegiatan agama, 4) menghargai simbol agama, 5) akrab dengan kitab suci, 6) ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.⁴²

Dengan demikian pada hakikatnya budaya religius ialah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kepala asrama, guru, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk religius culture.

⁴² Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 9.

B. Kerangka Berpikir

Gambar Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka memperoleh pemahaman secara utuh dan mendalam, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya dilakukan di lokasi penelitian, data yang disimpulkan dengan latar alamiah sebagai sumber data secara langsung. Penelitian ini dirancang menggunakan studi lapangan, peneliti berusaha menggambarkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Dan jenis penelitian studi lapangan dilakukan ketika peristiwa atau gejalanya sedang berlangsung dan bukan peristiwa yang sudah berlangsung.

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung mengenai peran murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Peneliti juga mengungkap kerja murobbi dalam membangun perilaku religius. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat mengungkapkan fenomena dan gejala-gejala secara mendalam, dan dapat mendeskripsikan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Beberapa pertimbangan dalam menggunakan penelitian ini karena penelitian ingin memahami secara mendalam fokus yang diteliti bukan hanya sekedar melihat secara singkat yang akan diteliti⁴³ Proses pendekatan akan diawali dengan studi lapangan sebagai pendahuluan ke Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang guna untuk mendapatkan informasi awal mengenai peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di

⁴³ Mudjia Raharjo, Perbandingan Paradigma Kulitatif dan Kuantitatif, (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Malang, 2012).

Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, selanjutnya peneliti sebagai instrumen dalam menghimpun data melalui wawancara, pengamatan dan mengumpulkan dokumen-dokumen⁴⁴ di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang selama beberapa bulan ke depan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dari peneliti pada penelitian kualitatif menjadi sebuah keharusan yang bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti juga sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang berarti peneliti dalam prosesnya sebagai pengumpul data yang mengamati dan mendengarkan secermat mungkin.⁴⁵ Posisi peneliti dalam hal ini adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penyaji data, penganalisis data dan juga sebagai pelapor hasil penelitian yang telah dilaksanakan siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Kehadiran peneliti di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang tetap memperhatikan beberapa etika sebagaimana disarankan oleh James A Spredley yaitu: 1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan, 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi informan, 5) mengkomunikasi hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian (jika diperlukan), 6)

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 79.

⁴⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), hal 17.

memperhatikan dan menghargai pandangan informan, 7) nama lokasi penelitian dan informan tidak disarankan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatifnya oleh peneliti, dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.⁴⁶

C. Latar Penelitian

Obyek penelitian ini dilaksanakan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. terletak di dalam area sekolah MAN 1 Kota Malang yang tepatnya berada di jalan Baiduri Bulan No 40, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan kode pos 65144. Sekolah tersebut dipilih karena sekolah terkemuka yang ada di kota Malang, yang secara formal sekolah yang memiliki dedikasi bagus, kompetensi yang baik, dan memiliki karakteristik sama di kota Malang.

Berikutnya, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan subjek penelitian di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan selama tiga bulan, yaitu dari bulan oktober 2019 sampai bulan desember 2019. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

⁴⁶ James A Spradly, *Metode Etnografi, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana). Hal 98.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Data primer dalam penelitian ini antara lain yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara , pengamatan, dan dokumen-dokumen yang diambil dari informan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah, kepala Mahad, murobbi, pengurus organisasi dan siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

- 1) Kepala Mahad, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, mulai dari kriteria, tugas dan kewajiban untuk murobbi.
- 2) Pengasuh atau pengajar di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, yang dimaksudkan disini yaitu murobbi yang menjadi pendamping dan sekaligus menjadi guru yang mengajar di asrama atau yang tinggal di asrama.
- 3) Pengurus organisasi siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang (osmada). Pengurus organisasi siswa bertindak sebagai responden untuk mengetahui peran para murobbi dalam mengasuh dan mengajar di Mahad MAN 1 Kota Malang.
- 4) Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Siswa bertindak sebagai subyek atau pelaku dalam membangun perilaku religius.

Kemudian data sekunder adalah data-data yang diambil dari sumber lain sebagai pendukung seperti dokumen, tulisan (jurnal atau tulisan yang telah dipublikasikan berkaitan dengan peran murobbi dalam membangun perilaku

religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), foto, catatan pribadi, rekaman, ucapan atau tindakan yang memiliki kaitan dengan informan mengenai focus penelitian.

Menurut Lord dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Melong menyatakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁴⁷

E. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara mendalam serta pemanfaatan dokumen. Secara lebih detail dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi/ Semi Partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan berperan, dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan murobbi dalam membimbing siswa, aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar, kegiatan agama, mengamati lingkungan Mahad dan mengamati berupa tulisan-tulisan yang dipajang di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

⁴⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 157.

Menurut Spradley dalam bukunya Sugiyono ada tiga objek yang akan diamati yang dinamakan situasi social yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas.⁴⁸

- a. Tempat, dimana terjadinya interaksi dalam situasi social yang sedang berlangsung. Di dalam pendidikan bisa terjadi di ruang kelas, lapangan, asrama, masjid dll.
- b. Pelaku, atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu seperti: Kepala Mahad, murobbi, siswa, pengurus organisasi.
- c. Aktivitas, kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang terjadi, seperti pada kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Merujuk pada pendapatnya Lincoln dan Guba, peneliti berusaha menanyakan dan mengorek pertanyaan kepada para informan yang ditunjuk oleh peneliti yakni berhubungan dengan peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa, keteladan murobbi dan faktor-faktor pendukungnya. Seperti mengenai wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yakni wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan dalam waktu bersamaan pula peneliti mempersilahkan informan untuk menjawab dan mengeksplorasi pendapatnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.⁴⁹

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 314.

⁴⁹Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013). Hal 187.

Peneliti melakukan wawancara melalui pertemuan secara langsung dengan informan, via telpon, atau via chat berdasarkan kesepakatan bersama dengan para informan. Untuk memastikan wawancara terfokus, peneliti berusaha tidak melebar dan tetap berpedoman pada prinsip keterbukaan antara peneliti dan informan. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu perekam dan buku catatan untuk merekam semua hasil wawancara yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi, peneliti memanfaatkan dokumen yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto terkait kegiatan siswa dan pengajar di Mahad. Dokumen berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada di lembaga tersebut. Data yang bersifat dokumentatif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

Dalam penelitian yang sedang berlangsung, peneliti dapat memperoleh dokumen-dokumen terkait keadaan susunan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, visi, misi, slogan, struktur organisasi Mahad, kurikulum, jadwal kegiatan pembelajaran, dokumentasi prestasi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena dapat memiliki nilai akademis dan ilmiah.⁵⁰ Dalam proses analisis data peneliti akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola-pola dan tema dari sudut pandang informan, kemudian di pahami dan dijelaskan pola dan tema tersebut supaya lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis dari beberapa hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dilakukan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan dengan menemukan apa yang bermakna, apa yang diteliti, kemudian dilaporkan secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

1. Data Collection

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, pengamatan, maupun dokumentasi.

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hal 167

Semakin banyak data yang terkumpul maka semakin bagus pula hasil yang diharapkan.⁵¹ Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

2. *Data Reduction*

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti lakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵²

Semua data telah didapatkan dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi mengenai peran murobbi dan perilaku religius akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis serta disesuaikan dengan permasalahan.

3. *Data Display*

Tahap selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian data dengan melakukan tahap ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart,

⁵¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta: 2004), hal 87.

⁵² Sugiyono, hal 338.

pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Setelah mendapatkan hasil dari reduksi data dari berbagai komponen maka dapat dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan peran murobbi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun perilaku religius di *Mahad Conclusion Drawing/ Verifikasi*

Langkah selanjutnya dalam analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Keabsahan Data

Sebelum menafsirkan data peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan keabsahan data. Pada pengecekan keabsahan data digunakan untuk memastikan data dan informasi yang didapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data penelitian yang dapat

mempengaruhi hasil akhir dari suatu penelitian. Empat kriteria yang dapat digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵³ Untuk itu dalam melihat kredibilitas data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut: pertama, traingulasi atau pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dengan menggunakan 1) banyak sumber data, 2) banyak metode pengumpulan untuk konfirmasi data dan 3) banyak waktu. Kedua melakukan peer debriefing, yaitu dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian yang peneliti lakukan. Untuk hal ini peneliti memposisikan pembimbing tesis sebagai mitra diskusi. Ketiga berada dan melakukan kegiatan lapangan dalam waktu yang relatif lama, untuk dapat memahami dan menghayati peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad.

Untuk memenuhi standar transferabilitas, adalah dengan memaparkan data dan mendekripsikan temuan penelitian secara rinci dan sistematis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitian tersebut dan menemukan sendiri bisa atau tidak jika hasil penelitian tersebut dan memutuskan sendiri bisa atau tidak jika hasil penelitian itu diaplikasikan di tempat lain.⁵⁴ Sedangkan untuk memenuhi standar dependabilitas dan konfirmabilitas, pada dasarnya tergantung jejak dari mana datangnya suatu

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 364.

⁵⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013).hal 276.

konsep, kategori, hipotesis, atau proposisi. Bila jejaknya jelas, tidak ada alasan mempertanyakan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil/temuan penelitian kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini benar-benar mudah untuk ditelusuri “jejak” penelitian dengan melihat pertama, paparan setting penelitian, kedua proses penjarangan data dan paparannya, ketiga menentukan butir-butir temya yang terkait dengan fokus penelitian (temaun substantif), dan keempat meningkatkan menjadi proposisi-proposisi (temuan formal) yang merupakan hasil dari diskusi hasil temuan substantif tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Latar Penelitian Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Nama Lembaga	: Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang
Alamat Lembaga	: Jl Baiduri Bulan no 40 Kota Malang
Kode Pos	: 65144
Kelurahan	: Tlogomas
Kecamatan	: Lowokwaru
Telepon	: (0341) 551 752
Email	: mdh.man1malang@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2011

2. Sejarah Berdirinya Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

MAN I Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum tingkat menengah berciri khas Islam, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putrinya mengenyam pendidikan di MAN I Kota Malang datang dari seluruh pelosok Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.

Masukan dan harapan agar MAN I Kota Malang untuk berusaha secepatnya memiliki asrama siswa atau Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai sebuah kebutuhan. Atas dasar itulah dan dengan dukungan

dari berbagai pihak (Kepala madrasah dan guru-guru, orang tua / wali siswa, anggota dewan komite, alumni serta masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam), baik dukungan materi maupun moril, maka pada bulan Desember 2010 MAN I Kota Malang mampu membeli sebidang tanah beserta bangunannya secara swadaya. Pada tanggal 3 Januari 2011, bertepatan dengan HAB ke-65 Walikota Malang, Bapak Peni Soeparto, M. AP (waktu itu) , berkenan mersemikan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang kemudian diberi nama “Mahad Darul Hikmah” yang diambil dari nama masjid yang ada di MAN I Kota Malang. Sejak tanggal 11 Februari 2011, alhamdulillah Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang telah difungsikan sebagaimana mestinya.

3. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Motto : Istiqomah, cerdas, dan berakhlak mulia

Visi : Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada orang tua.

Misi : Meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT, Meningkatkan kemampuan pemahaman ajaran Islam, Meningkatkan pengamalan dan penghayatan ajaran Islam, Menghiasi diri dengan akhlak mulia.

Tujuan Ke-Islaman, Ke-ilmuan, Ke-Aswajaan, Ke-Masyarkatan, Ke-Indonesiaan.

4. Keadaan Pengajar

Dalam membangun perilaku religius dan proses belajar di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, tidak terlepas dari peran murobbi dan pengasuh. Para murobbi yang di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sudah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang diantaranya: lulus dari jenjang Strata 1, diutamakan yang mempunyai hafalan Al-Qur'an, sudah pernah mondok, dan berorganisasi. Mereka memiliki tanggung jawab yang besar dan pengajaran mereka sesuai ajaran agama Islam. Beberapa murobbi yang mengajar dan masuk dalam struktur kepengurusan ada yang tidak tinggal di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang karena beberapa alasan.

Tabel 4.1

Keadaan Pengajar / Murobbi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

No	Nama	Pendidikan	Struktur Organisasi	Kamar Bimbingan
1.	H.Syarifuddin, MA TESOL	S2	Mudir Mahad	-
2.	Fitria Kurnia Rahmi, S.S	S1	Sekretaris	Alexandria 204-207
3.	Nurul Qibtiyah	S1	Bendahara	Andalusia (Agama)
4.	Luluk Maslihah, S.S.	S1	Ubudiyah & Tahfidz Al-Qur'an	Alexandria 201-203

4.	Arif Angga Putra, S.S	S1	Ubudiyah & Tahfidz Al-Qur'an	Cordova 06-10
5.	Zahrotul Muzdalifah, S.Pd	S1	Kebahasaan	Damascus lt 3/ 307-311
6.	Nuriyatul Hidayah	S1	Kebahasaan	Damascus lt 2/ 201-205
7.	Muhammad Fadil, M.Pd.	S2	Bimbingan Belajar	Amaan lt 2 & 3
8.	Nur Lailatin Nisfah, S.Pd.	S1	Bimbingan Belajar	Andalusia (non agama)
9.	Fina Atiqoh Mauludah, S.Hum.	S1	Ta'lim Kitab	Damascus lt 3/301-305
10	Lalilatul Nuzul, M.Pd.	S2	Keamanan	Damascus lt 1/101-104
11.	Adi Wibowo, S.Pd.I	S1	Keamanan	Cordova 01-05
12.	Indah Rakhmawati, S.Pd.I	S1	Kesiswaan	Damascus lt 3/ 301-305
13.	Ahmad Farhan, S.H	S1	Humas	Cordova 11-14
14.	Endro Soebagyo, M.Pd	S2	Sapras	-
15.	Andik Irawan	SMA	Sapras	-
16.	Wahyu Ujiati	SMA	Kerumah Tanggaan	-

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah Komponen yang harus ada dalam proses belajar karena, Terjadinya proses pembelajaran jika hadirnya siswa. Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang disebut dengan siswa dan siswa yang belajar di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sudah memenuhi persyaratan dan telah dinyatakan lulus tes Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Keadaan siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	66
2.	Perempuan	182
Total		252

6. Kegiatan Mahad

Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang memiliki beberapa kegiatan yang telah terlaksana secara rutin. Berbagai kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal tahun, harian, mingguan, akhir semester, dan tahunan.

a. Kegiatan Awal Tahun Pembelajaran

- 1) Masa Orientasi Mahad (MOM) adalah kegiatan awal tahun yang wajib diikuti oleh siswa baru Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

- 2) MOM dilaksanakan meliputi pengenalan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, tata tertib dan kedisiplinan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, motivasi, orientasi pendidikan Mahad. Akhlak/etika, ibadah kebersamaan dan lain-lain.

b. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Hari efektif KBM Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang menyesuaikan hari efektif KBM MAN I Kota Malang.

c. Kegiatan Harian

Kegiatan harian meliputi aktifitas rutin siswa yang bersifat wajib, dimulai dari bangun tidur hingga malam hari. Adapun jadwal kegiatan harian siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

7. Kegiatan Harian

Kegiatan harian meliputi aktifitas rutin siswa yang bersifat wajib, dimulai dari bangun tidur hingga malam hari. Adapun jadwal kegiatan harian siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kegiatan Harian Siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-04.00	Qiyamul Lail
2.	04.00-04.30	Sholat shubuh berjama'ah
		Pembacaan wirid, do'a, dan surat pilihan.

3.	04.30-05.00	Ta'lim Al-Qur'an /Qiroatul Qur'an
4.	05.00-06.30	Persiapan Sekolah
		Mandi Pagi
		Sarapan
5.	06.30-16.30	KBM Madrasah dan Kegiatan ekstrakurikuler
6.	16.30-17.30	Mandi Sore
		Makan Sore
		Persiapan sholat magrib berjama'ah (pembacaan burdah)
7.	17.30-18.00	Sholat magrib berjamaah Pembacaan wirid dan do'a
8.	18.00-19.00	Ta'lim al-afkar al-Islamiyah
9.	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah
		Pembacaan wirid dan doa
10.	19.30-21.00	Bimbingan Belajar (Bimbel)
11.	21.00-22.00	Wajib belajar (mandiri)
12.	22.00-03.00	Istirahat (tidur)

Catatan: Waktu kegiatan dapat berubah menyesuaikan dengan waktu sholat.

Adapun ta'lim kitab meliputi berbagai materi keagamaan seperti fiqih, hadits, tarikh Islam, tajwid, dan akhlaq. Dengan menggunakan kutub turats berbahasa arab.

8. Kegiatan Mingguan

Kegiatan Mingguan siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dilaksanakan setiap malam ahad setelah magrib berjamaah. Adapun jadwal kegiatan mingguan siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagaimana berikut.

Tabel 4.4

Tabel kegiatan Mingguan Siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

No	Jenis Kegiatan	Isi	Peserta Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Muhadhoroh sughro	Pembacaan sholawat nabi	Seluruh siswa setiap mabna	Tiap Minggu
		Khitobah tematik		
		Evaluasi dan pengarahan		
2.	Muhadhoroh nisfu kubro	Pembacaan sholawat nabi	Seluruh siswa putri / putra	
		Praktek fiqih ibadah, contoh: sholat jenazah, sholat tashbih, sholat jama' dan qoshor, sholat gerhana, dll		
3.	Muhadhoroh kubro	Pembacaan sholawat nabi	Seluruh siswa putra dan putri	
		simulasi merawat jenazah, simulasi akad nikah, tutorial fiqih ibadah, dll.		

		Penguatan bahasa asing (arab dan inggris)		
		Evaluasi dan pengarahan		
4.	Istighotsah	Istighotsah	Seluruh siswa putra dan putri	Minggu Perpulangan
5.	Tahlil	Tahlil	Seluruh siswa putra dan putri	Dilaksanakan setiap malam jum'at
6.	Ta'lim Kitab	Ta'lim kitab Nashoihul 'ibad	Seluruh siswa putra dan putri	Dilaksanakan setiap minggu pagi ba'da sholat shubuh.

Catatan : Untuk kegiatan muhadhoroh dan istghosah dilaksanakan tiap sabtu malam.

9. Kegiatan Akhir Semester

Kegiatan akhir semester meliputi kegiatan ujian Mahad dan pertemuan wali siswa (penerimaan rapot) yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

10. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang meliputi kegiatan PHBI, musabaqoh, rihlah diniyah, dan muwaddah.

a. Kegiatan PHBI

Kegiatan dilaksanakan setiap hari besar Islam seperti tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi, malam Nisfu Sya'ban, Isra' Mi'raj dan Milad MDH. Dengan

konten acara keIslaman seperti pembacaan sholawat nabi, khotmil Qur'an, pengajian dsb.

b. Kegiatan Musabaqoh

Kegiatan Musabaqoh dilaksanakan pada akhir semester ganjil setelah ujian semester. Lomba dilaksanakan antar mabna. Adapun contoh perlombaan di antaranya lomba sholawat, lomba kebersihan, lomba kaligrafi, lomba memasak, lomba cerdas cermat, kreasi nadhom, dan mars dan lain-lain.

c. Kegiatan Rihlah diniyah

Kegiatan Rihlah diniyah dilaksanakan setelah jumlah ujian nasional kelas XII dengan tujuan ziarah makam auliya'. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa-siswa kelas X, XI dan XII.

d. Kegiatan Muwadda'ah

Kegiatan muwadda'ah diperuntukkan siswa kelas XII yang telah dinyatakan lulus ujian Mahad. Kegiatan ini meliputi wisuda, penerimaan syahadah dan penyerahan kembali kepada wali siswa.

11. Tata Tertib Mahad

a. Ketentuan Umum

- 1) Pembinaan dan pendidikan siswa di Mahad merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN I Kota Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh siswa
- 2) Siswa wajib tinggal di Mahad selama menempuh pendidikan di MAN I Kota Malang sesuai ketentuan.

b. Hal Disiplin Kegiatan

- 1) Ta'lim : Wajib mengikuti ta'lim ba'da shalat mahhrib dan subuh, Datang ke majlis ta'lim sebelum kegiatan dimulai, Membawa buku kitab pelajaran sesuai materi dan Wajib mengikuti pengembangan bahasa.
- 2) Sholat : Wajib mengikuti sholat jama'ah maghrib, isya' dan subuh dan qiyamul lail di masjid, Datang ke tempat sholat/masjid sebelum jama'ah dimulai, Mengikuti kegiatan qiyamul lail (tahajjud, hajat, tasbih, dan lain-lain)
- 3) Tutorial / Bimbingan Belajar : Harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai jadwal dan kelas telah ditentukan, Datang tepat waktu, yaitu pukul 19.30 dan tidak diperkenankan kembali ke kamar sebelum pelajaran selesai (pukul 21.00 WIB)

c. Hal Berpakaian

- 1) Menutup aurat, sopan, rapi dan tidak tembus pandang
- 2) Tidak memakai celana ketat/pensil
- 3) Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak Islami (putri hanya diperkenankan memakai perhiasan anting dan cincin)
- 4) Jilbab menutup dada (putri)
- 5) Tidak memakai baju tidur / baju pendek saat sholat (putri)
- 6) Siswa putri keluar dari area mabna harus memakai rok panjang, kecuali waktu olah raga boleh memakai celana training.

d. Hal Pergaulan

- 1) Pergaulan sesama teman: Saling menghargai dan menghormati dan Tidak berkhawat dengan lawan jenis dan atau berpacaran
- 2) Pergaulan dengan guru dan pengasuh: Menghargai dan menghormati (Ta'dzim), Taat dan patuh dan Bertutur kata sopan dan jujur.

e. Hal izin dan Kunjungan Wali Siswa

- 1) Izin Keluar: Izin keluar diberikan saat hari ahad atau hari libur bersama, Siswa izin kepada murobbi masing-masing, Siswa diberikan paraf dalam buku izin keluar oleh murobbi masing, Siswa wajib menyerahkan buku izin keluar kepada satpam, dan Siswa wajib mengambil kembali buku izin keluar ketika sudah kembali.
- 2) Izin perpulangan: Izin perpulangan diberikan satu kali setiap bulan (pada waktu yang ditentukan), harus izin langsung kepada pengasuh, mengisi buku, dan kartu izin. Siswa izin pulang dengan dijemput orang tua dan atau orang tua menghubungi pengasuh via telepon. Harus kembali ke Mahad sesuai dengan waktu yang ditentukan (17.00 WIB). Dan Izin khusus diberikan oleh koordinator murobbi jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - a) Pengurusan Dokumen Penting: Waktu perizinan untuk daerah malang maksimal 2 hari 1 malam. Dan Waktu perizinan untuk daerah luar malang maksimal 3 hari 2 hari malam.
 - b) Kematian (Keluarga Inti, Kakek Nenek, Buyut): waktu perizinan untuk keluarga inti maksimal 7 hari dan Waktu perizinan untuk kakek nenek buyut sesuai point (1).

c) Keluarga Sakit (Keluarga Inti): Waktu perizinan untuk keluarga inti kondisional

d) Haji (Keluarga Inti, Kakek Nenek): Waktu perizinan sesuai point 1

e) Pernikahan (Keluarga Inti): Waktu perizinan sesuai point (1)

3) Kunjungan orang tua/wali siswa: Wajib lapor satpam, Kunjungan dilakukan 2 minggu setelah tanggal perpulangan (pada hari ahad jam 08.00-17.00 WIB) kecuali ada hal khusus dan Pakaian orang tua/wali siswa sopan, rapi dan Islami.

f. Hal Tinggal di Mahad

- 1) Wajib tinggal di Mahad 24 jam kecuali jam sekolah
- 2) Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
- 3) Tidak masuk ke kamar siswa lain, kecuali ada keperluan penting dan seijin penghuni kamar
- 4) Tidak membuat kegaduhan / mengganggu orang lain
- 5) Siswa dilarang mengajak teman (non siswa) masuk ke dalam kamar
- 6) Menjaga ketertiban dan tidak membuat gaduh

g. Hal kepemilikan

- 1) Pemakaian Laptop
 - a) Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
 - b) Laptop hanya boleh digunakan pada pukul 05.00 s.d. pukul 17.00 WIB, siswa yang mempunyai tugas dari sekolah yang mengharuskan menggunakan laptop pada malam hari harus mendapatkan surat ijin dari guru yang memberi tugas.

2) Penggunaan HP

- a) HP dikumpulkan kepada pengasuh/murobbi dan dikembalikan pada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Tidak disalahgunakan (penyalahgunaan HP akan dikenai sanksi)
- c) HP dipinjam jika butuh berkomunikasi dengan orang tua di luar jam kegiatan Mahad.

3) Kepemilikan barang dan uang

- a) Siswa tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan
- b) Siswa tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor dan kelengkapannya (seperti helm dll)
- c) Siswa hanya diperbolehkan membawa pakaian seperlunya.
- d) Siswa tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan atau majalah, novel, komik, poster, atau yang lainnya yang tidak Islami dan atau tidak mendidik atau berkonotasi tidak baik.
- e) Siswa tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti MP3-MP4, modem, tablet, PC, kamera, heater dan lain-lain.
- f) Siswa hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 50.000.
Jika siswa memiliki uang lebih dari itu maka harus dititipkan ke pengasuh/murobbi untuk menghindari kehilangan dan fitnah.

- g) Siswa tidak diperbolehkan membawa, memiliki, atau memakai baju/kaos yang bergambar atau bertuliskan yang berkonotasi tidak baik.
- h) Kerusakan / kehilangan barang milik siswa menjadi tanggung jawab siswa sendiri.

h. Hal Penggunaan fasilitas

- 1) Waktu nonton televisi di luar jam kegiatan Mahad dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
- 2) Semua siswa harus merawat dan menjaga fasilitas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang
- 3) Dilarang mengunci kamar mulai pukul 17.00-05.00 WIB

i. Sanksi-sanksi

- 1) Hal disiplin kegiatan
 - a) Pelanggaran dalam hal berpakaian
 - (1) Jika melanggar ketentuan berpakaian, siswa mendapatkan peringatan atau sanksi dari pengasuh.
 - (2) Celana ketat/pensil/pakaian yang tidak sesuai ketentuan disita dan tidak dikembalikan.
 - b) Pelanggaran dalam hal kepemilikan
 - (1) Setiap siswa yang melanggar dalam pemakaian laptop (tidak pada waktu-waktu diperbolehkan memakai /penyalahgunaan lainnya), maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Mahad.

(2) Setiap siswa yang melanggar dalam penggunaan HP, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Mahad.

(3) Setiap siswa yang melanggar dalam kepemilikan barang-barang seperti majalah, komik, novel, poster dan barang-barang lain yang dilarang, maka barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan.

c) Pelanggaran dalam hal penggunaan fasilitas

(1) Setiap siswa yang melanggar dalam hal penggunaan fasilitas akan mendapatkan peringatan/teguran/sanksi.

d) Pelanggaran lainnya akan ditentukan sanksinya sesuai hasil rapat dewan pengasuh.

A. Paparan Data

Pada paparan data yang sudah didapatkan oleh peneliti di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dengan focus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu: 1) Kriteria Murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, 2) Tugas dan Peran Murobbi dalam membangun perilaku religius siswa, 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat murobbi dalam membangun perilaku religius.

Manusia yang mempunyai perilaku religius akan mendatangkan kebaikan dan kedamaian bagi lingkungannya, salah satu cara yang bisa dilakukan dalam membangun perilaku religius yaitu dengan memiliki sosok *figure* untuk diteladani, ilmu agama, akhlak mulia dan lingkungan yang mendukung . Beberapa hal tersebut dapat ditemukan dalam dunia pendidikan di Mahad Darul Hikmah

MAN I Kota Malang karena di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ada sosok *figure* murobbi yang merupakan unsur sangat dominan dan dinilai sangat penting, karena pada umumnya murobbi memiliki peran yang banyak dan dijadikan tokoh teladan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

1. Kriteria Murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Dalam dunia pendidikan sosok pendidik tidak bisa digantikan dengan *figure* yang lain, pendidik ialah seseorang yang mengajarkan pengetahuan, mengarahkan kepada jalan kebaikan, memotivasi siswa ketika tidak bersemangat dalam belajar, serta mengingatkan dan menghukum siswa ketika berbuat salah. Setiap perilaku dan perkataan pendidik akan tertanam dalam diri siswa hal itu secara tidak langsung dapat ditiru dan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan cara berfikir dan berperilaku di kehidupannya yang akan datang. Mengingat bahwa murobbi merupakan seseorang yang penting dan mempunyai tanggung jawab besar, untuk itu dalam membangun perilaku religius dibutuhkan sosok murobbi yang harus memiliki sifat rabbani yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb serta mempunyai kriteria yang memenuhi standar lembaga.

Beberapa kriteria murobbi yang dibuat Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang adalah untuk menyesuaikan apa yang dibutuhkan pihak lembaga, agar *out put* siswa bisa sesuai dengan harapan dan tujuan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Dari sini peneliti melihat bahwa pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang tidak asal merekrut murobbi karena pada hakikatnya pendidik harus memiliki kualifikasi dan memenuhi persyaratan

yang telah disesuaikan, diantaranya kualifikasi dan persyaratan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang disampaikan oleh Murobbi Syarif selaku mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Pada dasarnya kriteria menjadi murobbi itu harus bisa mengaji dengan baik dan benar, pendidikan minimal SI bisa dari berbagai jurusan, lulusan pondok pesantren, bisa menguasai bahasa asing arab atau inggris dan dapat mengikuti tes kepribadian. Namun ada beberapa kriteria yang diutamakan mempunyai hafalan Al-Qur’an dan bisa membaca kitab dan mempunyai perilaku yang baik dan ada tes wawancara dengan saya dan kepala MAN namun jika dari saya sudah lolos maka dipastikan di bapak kepala juga lolos karena yang mengerti kebutuhan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang itu kan saya.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang tidak harus lulusan sarjana agama, namun yang terpenting bisa mengaji, mengerti pelajaran agama dan mempunyai perilaku yang baik. Jawaban yang hampir sama dari hasil wawancara sekertaris Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Melihat dari tes rekrutmen murobbi itu ada berbagai macam kualifikasi dan persyaratan. Namun yang paling utama bisa mengaji , lulusan pondok pesantren, dan mempunyai perilaku yang baik. Dan di pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sini ada tes kepribadian. Tes kepribadian baru dilakukan selama 2 tahun ini mba itu untuk memperkuat apa yang sudah diwawancarai dan biasanya hasil dari tes kepribadian hampir tidak ada bedanya dengan tes wawancara yang telah dilakukan pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.”⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas tes kepribadian itu dirasa dibutuhkan oleh pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, untuk mengetahui

⁵⁵ Hasil wawancara H Syariffudin, M.Pd. MA TESOL (Mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 20 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 22.00 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara Fitria Kurnia Rahim, S.S (Sekertaris Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 11 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang / gedung Alexandria 20.00 WIB

karakteristik individu, seperti gaya komunikasi antara murobbi dengan siswa, bagaimana dia mengontrol emosi ketika berada dalam tekanan dan bagaimana murobbi membimbing siswa yang nakal serta gaya kerja, penting bagi murobbi mempunyai hubungan dekat secara emosional dengan siswa mengingat peran murobbi yang kompleks dan masa peralihan siswa-siswi remaja yang notabennya selalu ingin mengembangkan rasa diri, memiliki rasa unik bahwa orang lain tidak mungkin dapat memahami apa yang mereka alami, emosinya mulai meninggi dan sangat mengkritisi berbagai hal. Tujuan diadakannya tes kepribadian supaya para murobbi bisa menghadapi mereka dengan baik dan benar, memahami bagaimana karakteristik usia pada masa remaja, gambaran umum kebiasaan siswa, tingkah laku serta dengan adanya tes kepribadian dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Diberlakukannya tes kepribadian untuk memperkuat dari hasil tes wawancara dan hasil dari tes kepribadian tidak berbeda dengan hasil wawancara artinya bahwa pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sangat hati-hati dan selektif sekali dalam memilih murobbi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara murobbi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang mengikut tes kepribadian sebagai berikut:

“Sebelum menjadi murobbi disini saya sudah pernah menjadi murobbi di Mahad MAN 2 Kota Malang mba, disana tidak ada tes kepribadian. Iya saya mengikuti tes kepribadian. Waktu itu dilaksanakan di unesa karena pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sudah bekerjasama dengan unesa tesnya cukup bisa dibilang lama dari pagi sampai sore tesnya dilakukan seperti layaknya tes kepribadian pada umumnya”. Saya merasa tes kepribadian penting karena kita di sini

menjadi murobbi maka segala apa yang kita lakukan, katakan akan secara tidak langsung ditiru oleh para siswa.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan tes kepribadian penting untuk dilakukan karena seorang murobbi diharuskan memiliki kepribadian yang baik, murobbi akan di gugu dan ditiru oleh para siswa. Dihadapan siswa murobbi harus memberikan contoh yang baik, seperti bertutur baik, murah hati, berakhlak mulia dan lain-lainnya. Hal serupa disampaikan oleh siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

“Kalau kita nurut dan tidak melanggar aturan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang murobbi pun tidak akan menegur dan menghukum, tapi kalau pun kita salah mereka akan menegur dan menghukumnya dengan kata-kata baik mba. Murobbi di sini baik-baik mba, kalau waktu sholat jamaah mereka juga jamaah. dan kalau ada siswa yang ngobrol ketika dzikir akan langsung ditegur dengan baik, Misalnya dalam berpakaian pun para murobbi menggunakan pakaian yang sopan”⁵⁸

Dalam peningkatan kemampuan murobbi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang mempunyai program workshop dengan pondok sidogiri, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan murobbi sebagai berikut:

“Peningkatan skill dalam mengajar ada misalnya seminar dari pihak luar dan mengadakan workshop kitab al-Miftah di Sidogiri. Untuk peningkatan dalam membimbing siswa-siswi kita mengadakan evaluasi satu bulan sekali dengan mudir dan evaluasi bersama siswa-siswi juga.”⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara Zahratul Mufidah, S.Pd (Kebahasaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang) tanggal 17 Desember 2019 di aula Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 19.00 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara siswi Safina, (Asrama Damascus Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 19 Desember di lantai I asrama 20.00 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara Fina Atiqoh (Ta'lim kitab Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 18 Desember di aula MAN 20.00 WIB.

Jawaban yang hampir sama disampaikan murobbi mengenai peningkatan kemampuan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, sebagai berikut:

“setiap tahun itu kita ada studi banding ke pondok-pondok lain, biasanya tiap pondok, asrama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan kekurangannya kita menyikapinya dengan cara studi banding. Biasanya studi banding keluar satu tahun sekali dan untuk yang dari luar datang ke Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang kita biasanya dua bulan sekali tiga bulan sekali tidak mesti. Yang datang studi banding ke sini itu musyrifnya bukan muridnya tetapi ada juga yang musyrif dan muridnya. Untuk kegiatan acara studi banding di asrama lain itu seperti sistemnya mirip seperti acara biasa, jadi pertama ada permintaan izin dan menjelaskan maksud tujuan kita datang ke sana lalu ada penerimaan dari tempat yang kita tuju setelah itu ada sharing sistemnya seperti acara jadi nanti yang jawab satu-satu tidak face to face ”.⁶⁰

Hal serupa disampaikan murobbi mengenai peningkatan kemampuan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, sebagai berikut:

“Di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang mempunyai program tahunan yaitu workshop kitab Al Miftah dari Sidogiri, lalu ada juga workshop kemenag, insidental, workshop dari sekolah kita juga ikut. Dan dalam satu tahun sekali mengadakan studi banding ke Mahad lain, terkadang asrama atau pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang juga kedatangan tamu dari pihak mahad luar untuk study banding, seperti bulan lalu ada yang baru saja datang ke Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang untuk melihat kegiatan kita atau studi banding dari luar jawa”.⁶¹

Hasil wawancara yang sedikit berbeda mengenai peningkatan kemampuan murobbi dengan mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara Ahmad Farhan, S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

⁶¹ Hasil wawancara Nurul Qibtiyah, S.S (Bendahara Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 7 Januari 2020 di ruang resepsionis MAN 20.00 WIB.

“Untuk *upgrade skill* ada *training* baca kitab kuning miftah dua tahun terakhir kita merealisasikannya, lalu seminar kemenag, pernah juga mendapatkan undangan untuk mengikuti pengembangan kurikulum Pondok pesantren di Surabaya, dan sering mendapat pengembangan media IT lembaga NU yang diadakan di UNISMA sebagai perwakilan, dan ada kegiatan baca kitab.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kriteria menjadi murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang terlihat pada pagi hari setelah sholat shubuh berjamaah dilaksanakan kegiatan dzikir bersama, mengaji surat-surat penting berlanjut dengan para siswa membuat bundaran-bundaran kecil untuk mengaji Al-Qur'an dengan sesuai kelas masing-masing dan yang mengajarkan nya ialah murobbi selain itu ada kelas hafalan Al-Qur'an. Di lain hari peneliti melihat salah satu siswi mahad menghampiri murobbi dan meminta izin untuk menyeter hafalan Al-Qur'an dan tanpa berfikir panjang murobbi mengijinkan siswa tersebut padahal itu di luar jam setoran Al-Qur'an, pada saat itu saya sebagai peneliti ikut mendengarkan siswa yang sedang hafal Al-Qur'an dan murobbi menyimak dengan sangat teliti dan membenarkan beberapa kesalahan dalam hafalannya, makhraj atau tajwidnya. Selain dari pada itu kriteria murobbi ialah mampu membaca kitab ketika ta'lim serta memiliki perilaku dan kepribadian yang baik kriteria tersebut dibuktikan dengan kemampuan para murobbi ketika melaksanakan kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang misalnya kegiatan mengaji kitab kuning antara murobbi dengan siswa yang diadakan setelah sholat magrib. Kepribadian murobbi yang baik tercermin ketika ada siswa yang melanggar mereka tetap baik dalam berkata. Memberi hukuman dengan bijak dan tidak berlebihan atau dengan kata-kata kasar. Selain dari pada murobbi memiliki sifat ramah dan murah senyum kepada siswa-siswinya dan tamu di luar kegiatan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ataupun dalam kegiatan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang hal itu terlihat ketika ada beberapa siswi berpapasan dengan murobbi di tengah jalan menuju masjid. Pada saat sebelum saya wawancara dengan salah satu murobbi ada bentuk kerjasama yang terjalin antara murobbi satu dengan lainnya terlihat seorang murobbi bekerjasama membersihkan alat-alat dan gedung yang telah dibuat untuk acara lomba⁶³.

Berdasarkan hasil data dokumen yang diperoleh peneliti terkait kriteria

murobbi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang terlihat pada *platform*

⁶² Hasil wawancara H Syariffudin, M.Pd. MA TESOL (Mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 20 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 22.00 WIB

⁶³ Observasi pada tanggal 29 November 2019.

online seperti *website* MAN I Malang dan *instagram* Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang berisi memiliki pengetahuan agama meliputi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar namun diutamakan yang mempunyai hafalan Al-Qur'an, telah menempuh SI dan pondok pesantren, memiliki kepribadian baik yang meliputi aktif, kreatif dan komunikatif, Mampu berbahasa asing diutamakan yang bisa membaca kitab kuning, Mahad Darul Hikmah telah tercantum dibagian lampiran.

2. Tugas dan Peran Murobbi dalam Membangun Perilaku Religius Siswa

Hadirnya seorang pendidik dalam pendidikan memberikan kekuatan dan ruh bagi siswa, ketidak hadirannya pendidik akan menghambat kegiatan proses belajar mengingat peran dan tugasnya sangat besar diantaranya peran murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

1) Murobbi sebagai Pengajar

Peranan yang dilakukan murobbi sebagai pengajar memberikan berbagai ilmu agama diantaranya pelajaran : Fiqih, Akhlak, tauhid, tarikh, fiqih wanita, dan tauhid. Setiap murobbi wajib memegang satu pelajaran dan kitab yang digunakan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ialah kitab kuning yaitu safinatu najah, mabadi fiqih, tasirul kholaq, washoya, arbain nawawi, lubabul hadits, hidayat shibyan, jazariyah, nurul yaqin 1 & 2, risalat mahid, aqidatul awam, tijamud darori, dan nashoihul ibad. Penggunaan kitab kuning yang gundul mengharuskan murobbi bisa membaca kitab kuning, mengartikan beserta

menjelaskannya. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan mudir Mahad

Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Kalau di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang mengharuskan murobbi nya lulusan pondok pesantren, misalnya pelamar murobbi tidak mempunyai sertifikat pondok pesantren tapi mampu membaca kitab kuning tetap akan diterima karena yang terpenting itu kemampuannya dan kalau ada sertifikat pondok pesantren namun pas dites kurang memenuhi iya tidak lolos. Kitab kuning gundul yang kita digunakan jadi mengharuskan para murobbi mampu membaca mba. Dan yang menjadi pengajar di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang itu bukan hanya murobbi saya sebagai mudir Mahad juga ikut andil, murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang kalau pagi dan habis magrib itu mengajar mba, misalnya pagi belajar Al-Qur'an dan hafalan, lalu untuk malamnya mereka belajar kitab kuning”⁶⁴

Murobbi ada yang memegang tanggung jawab sebagai pengajar kitab kuning dan bimbingan belajar, sebagaimana jawaban wawancara dari murobbi sebaga berikut:

“Iya saya sebagai muallim dan pengajar bimbel juga, mata pelajaran yang saya pegang akhlak dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim, dan mata pelajaran hadits yang menggunakan kitab arbain nawawi. Tapi saya tidak ngajar di Man nya mba”⁶⁵

Hasil wawancara dengan murobbi dengan jawaban yang sedikit berbeda sebagai berikut:

“Kita bukan pengajar di MAN mba, tetapi ngajar ta'lim atau mungkin istilahnya di luar diniyah di sini ada belajar kitab kuning dan Al-Qur'an. Selain menjadi pendamping kamar di asrama Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, murobbi juga diberi tanggung

⁶⁴ Hasil wawancara H Syariffudin, M.Pd. MA TESOL (Mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 20 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 22.00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara Nur Latifah Nisfahm S.Pd (Bimbingan Belajar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 28 Desember 2020.

jawab satu pelajaran mulai mengajar , dan nanti kalau waktunya ujian membuat soal dan mengoreksi juga.⁶⁶

Salah satu bentuk upaya mahad membangun perilaku religius dengan memberikan materi akhlak yang merujuk pada kitab kuning, hal ini berdasarkan wawancara murobbi sebagai berikut:

“Ada beberapa mata pelajaran mba, kalau mata pelajaran akhlak pakai ta’lim mutta’alim dan itu menjadi materi wajib di mahad. Kalau materi tanpa praktek itu kurang dan penggunaan kitabnya ta’lim mutta’alim disama ratakan dan untuk siswa yang sama sekali tidak mengerti kitab kuning dan huruf pego nanti dimasukan kelas martikulasi. Kitab kuning yang digunakan ada kitab kuning gundul ada juga tidak tergantung jenjang kelasnya dek.⁶⁷

Memiliki kemampuan mengajar diharuskan bagi murobbi karena peran murobbi memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama yang berdasarkan kitab kuning. Secara tidak langsung dimensi kepercayaan dan pengetahuan mengenai religius telah ditanamkan ketika kegiatan belajar kitab kuning karena kitab yang dipelajari siswa berisi tentang dasar-dasar ilmu fiqih, mengenai akhlak dan adab dalam berhubungan dengan Allah, maupun berhubungan kepada guru, murid, orang tua, sampai adab-adab bersosial lainnya, mengenai hadits-hadits, dan sebagainya. Untuk memaksimalkan pembelajaran fiqih Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang mempunyai program yang dirasa cukup baik, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut :

⁶⁶ Hasil wawancara Ahmad Farhan, S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara Fitria Kurnia Rahim, S.S (Sekertaris Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 11 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang / gedung Alexandria 20.00 WIB

“Di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang itu ada praktek pembelajaran dari materi fiqih mba, yang biasa disebut muhadharah nisfu kubro misalnya sholat jenazah, fikih munakahat simulasi akad nikah, tutorial fiqih ibadah dan lain lain. Dan biasanya itu dibuatkan tugas perkelompok, nanti bergiliran maju, ini menjadi salah satu upaya untuk memaksimalkan penanaman religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang melalui program muhadharah kubro.”⁶⁸

Hasil wawancara yang hampir sama dengan murobbi sebagai berikut:

“Ada beberapa program di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, mulai dari program harian, mingguan, dan tahunan, untuk praktek materi fiqih agar lebih sempurna pembelajaran kita biasanya mengadakan muhadharah nisfu kubro nanti ada penugasan buat perkelompok maju mempraktekannya. Alhamdulillah siswa-siwi nurut dan kalau tugas kelompok pasti dikerjakan mba, rasa tanggung jawab dan malu sama teman-teman yang membuat mereka mau melakukannya juga”.⁶⁹

Terlaksannya pembelajaran di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang semata-mata bukan hanya karena pihak murobbi yang pintar namun ada bentuk kerjasama yang baik antara murobbi dengan siswa. Siswa merasa nyaman belajar jika diajar oleh seorang murobbi yang pintar, tegas, dan kreatif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“saya senang diajar sama murobbi lulu mba, soalnya selain pintar beliau nya juga asik dan humoris jadi belajarnya engga bikin bosan. Terkadang kan kita cape dari kegiatan sekolah di MAN jadi kalau misalnya belajar di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

⁶⁸ Hasil wawancara Nur Latifah Nisfahm S.Pd (Bimbingan Belajar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 28 Desember 2020.

⁶⁹ Hasil wawancara Indah Rakhmawati, S.Pd.I (Kesiswaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 9 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.00 WIB

pengajarnya humoris bawaannya belajar jadi engga kerasa berat mba”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang berperan menjadi pengajar terlihat setelah kegiatan sholat magrib berjamaah selesai para siswa membubarkan barisan lalu pergi menuju kelas kitab masing-masing . Proses pembelajaran dilaksanakan kondusif, untuk jam pelajaran kitab kuning menyesuaikan setelah sholat jamaah berlangsung. Serta peran murobbi memegang tanggung jawab satu pelajaran dan setelah ujian Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang pada jam delapan malam lebih ada murobbi yang sedang mengkoreksi soal ujian mahad yang mana soal tersebut dibuat langsung oleh para murobbi yang mengkoreksinya beberapa saat kemudian ada beberapa siswi yang menghampiri murobbi lalu dengan bersalaman dan menanyakan sesuatu lalu para siswi itu menawarkan diri untuk membantu murobbi mengkoreksi soal ujian dalam pengamatan peneliti murobbi disana memiliki tugas membuat soal ujian, menilai hasil ujian dan menjadi pengawas ujian tersebut. Di lain hari peneliti melihat kegiatan mengaji di asrama mahad namun mereka bukan siswa-siswi mahad melainkan siswa MAN I Kota Malang yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, pihak mahad dan MAN bekerjasama dalam program bengkel Al-Qur'an yang biasa dilaksanakan pada hari jumat pagi dimana pengajar murobbi dan guru dari MAN I Kota Malang.⁷¹

Berdasarkan hasil data dokumen yang diperoleh peneliti, peran murobbi sebagai pengajar terlihat pada buku pedoman Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid dan sebagian di ruang kelas. Dan murobbi yang menjadi pengajar kitab kuning dan Al-Qur'an, untuk setoran hafalan Al-Qur'an terkadang para murobbi menerima diluar jadwal yang sudah ditentukan ketika siswa ada yang mau setor hafalan diwaktu longgar maka murobbi akan menerimanya, data dokumen telah tercantum di bagian lampiran.

2) Murobbi Sebagai Pembimbing

⁷⁰Hasil wawancara siswi Shofi (Asrama Damascus Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 19 Desember di lantai I asrama 21.00 WIB.

⁷¹ Observasi, pada tanggal 20 November 2019

Salah satu tugas yang dipegang oleh murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ialah sebagai pendamping kamar, memegang tanggung jawab mendampingi siswa-siswa yang tugasnya mirip orang tua bagi siswa, misalnya mereka berkewajiban memberikan kasih sayang kepada semua siswa, memberikan makan siswa yang sakit dan mengantarkannya berobat ke rumah sakit. Murobbi juga harus bisa mengarahkan siswa ketika belajar agar mereka betah di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dan merasa nyaman, artinya peran ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan perlakuan murobbi kepada siswa sama halnya dengan perlakuan orang tua di rumah. Salah satu upaya murobbi dalam perannya sebagai pembimbing ialah mendampingi siswa yaitu berkumpul satu bulan sekali dengan murobbi dampungannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Peran murobbi sebagai pembimbing, upaya pendekatan yang dilakukan ialah , setiap satu bulan sekali mengadakan kumpul bareng bersama masing-masing pendamping kamar murobbi, banyak hal yang dibahas mulai dari menanyakan kabar kesehatan, betah atau engganya, terkadang membahas program baru dan kegiatan sehari-hari siswa, tetapi kunjungan non formal murobbi ke kamar itu hampir setiap hari dan dalam satu hari itu kadang sampai tiga kali ”.⁷²

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara murobbi sebagai berikut:

“Kunjungan murobbi ke kamar dampingan sering mba, misalnya kalau sholat malam, selanjutnya saat mau berangkat sekolah kita ngoprak-ngoprak , ketika mau belajar kitab dan kegiatan yang lainnya dalam satu hari itu kita pasti cek ke kamar. Tetapi kalau

⁷² Hasil wawancara H Syariffudin, M.Pd. MA TESOL (Mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 20 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 22.00 WIB

kunjungan yang formalnya satu bulan sekali kita nanti kumpul bareng dengan siswi-siswi dampingan lalu membicarakan segala unek-unek dan evaluasi bareng tentang kegiatan, kalau sharing itu lebih ke personal mba mungkin siswi kurang nyaman kalau di depan yang lain tapi itu kembali ke siswinya mba”.⁷³

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh siswi Mahad Darul

Hikmah MAN I Kota Malang, sebagai berikut:

“Sudah hampir dua hari ini saya sakit, biasanya murobbi dampingan yang membelikan makanan, obat dan keperluan yang lainnya. Dan kamarnya sering di control namun bukan ketika hanya ada siswa yang sakit saja setiap hari murobbi dampingan sering ke kamar walau cuman hanya ngecek, ngontrol dan mengoprak-oprak.”.⁷⁴

Hasil wawancara murobbi dengan pertanyaan berbeda sebagai berikut:

“Terkadang jika ada siswa yang sedang tidak betah di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang atau mempunyai masalah. Maka disitu saya akan mendekatkan diri dengan siswa-siswa untuk sharing dan memberikan semangat. Pendekatan dilakukan ke personal kalau misalnya ditanyakan pas kumpulan itu siswa akan merasa kurang nyaman dengan yang lainnya”⁷⁵

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh murobbi sebagai berikut:

“Kita di sini sudah seperti orang tua siswa-siswa, misalnya kalau ada yang sakit nanti kita antarkan periksa, memberikan makan dan memberikan perhatian yang lebih. Dalam satu bulan sekali kita ada pendampingan, biasanya banyak sekali yang dibahas bersama dengan siswa-siswa dampingan mulai dari menanyakan keadaan mereka, bagaimana dengan kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dan sekolah. hingga evaluasi kegiatan siswa-

⁷³ Hasil wawancara Nurul Qibtiyah (Bendahara Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 9 Januari 2020 di ruang receptionis MAN 19.30 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara Putri (Siswi Asrama Alexandria Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 20 Desember 2019 di Asrama Alexandria 09.00 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara Ahmad Farhan S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

siswa, sampai dengan memberikan semangat motivasi. Kalau ada siswa yang kelihatannya tidak betah biasanya saya pakai pendekatan secara personal karena jika ditanya pas rame pasti mereka malu dan cenderung tidak akan menjawab secara jujur”⁷⁶

Membimbing siswa layaknya seperti anak sendiri sudah dilakukan murobbi, namun tetap hubungan siswa dengan orang tua kandung atau wali siswa harus tetap terjalin dengan menggunakan hand phone dan pembelajaran yang sudah menggunakan metode yang lebih canggih membuat siswa diharuskan membawa hand phone, maka para murobbi di sini mempunyai tanggung jawab untuk memegang hp siswa dan diberikan kepada siswa jika mereka membutuhkan, sebagaimana hasil wawancara dengan murobbi sebagai berikut:

“Untuk menjalin hubungan siswa dengan wali siswa mereka biasanya menghubungi dengan hp milik mereka yang dititipkan murobbi. Salah satu tugas murobbi sebagai dampingan kamar memegang hp siswa-siswi dan setiap ada tugas sekolah atau ujian sekolah maka kita akan memberikan izin menggunakan hp apalagi sekarang kalau ujian pakai hp mba. Penggunaan hp kita memberikan fasilitas mudah satu seminggu sekali selain hari ahad akan dikasih asalkan sesuai dengan kepentingan”.⁷⁷

Salah satu tugas orang tua ialah mengawasi, bentuk pengawasan yang dilakukan murobbi sebagaimana hasil wawancara dengan murobbi sebagai berikut:

Di mahad ada absen santri, sebelum tidur kita ke kamar untuk memastikan mereka ada di kamar itu absen per kamar, ketika pengabsen kadang anak-anak bilang ke murobbi kalau teman saya gini-gini. Dengan adanya dampingan juga memberikan bentuk

⁷⁶ Hasil wawancara Fina Atiqoh (Ta’lim kitab Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 18 Desember 2019 di aula MAN 20.00 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara Zahratul Mufidah, S.Pd (Kebahasaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang) tanggal 17 Desember 2019 di aula Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 19.00 WIB.

pengawasan murobbi kepada siswa misalnya kita sering main ke kamar, dan kalau ada apa-apa selalu izin. Untuk jam sekolah misalnya kalau ada siswi mahad terkena sesuatu masalah yang sekiranya masih berhubungan dengan pihak mahad biasanya dihubungi misalnya mereka sakit butuh balik ke mahad, misalnya jika siswi lupa check look di sekolah pihak sekolah.⁷⁸

Hasil wawancara dengan siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Murobbi mendampingi kita dalam segala kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, kalau kita sakit murobbi akan memberikan perhatian lebih dan mengantarkan kita berobat. Kalau sharing masalah personal jarang mba, paling sharing mengenai kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ketika pas kumpulan satu bulan sekali dengan murobbi dampingan biasanya banyak hal yang dibahas mba ada kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, selalu mengingatkan kita jangan melanggar aturan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang”.⁷⁹

Peran murobbi sebagai pembimbing ini sangat berkaitan dengan praktik keseharian, artinya perlakuan murobbi terhadap siswanya hampir sama dengan perlakuan yang diberikan orang tua terhadap siswa-siswanya yaitu *respect*, perhatian dan kasih sayang. Walaupun murobbi itu bukan orang tua kandung namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan yang terbaik dan maksimal untuk siswa yang terkadang cara perhatian dan kasih sayangnya berbeda dengan orang tua kandung. Dengan demikian pihak murobbi berharap bisa dekat dengan siswa serta dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan kepada mereka saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa peranan yang dilakukan murobbi dalam membangun

⁷⁸ Hasil wawancara Fitria Kurnia Rahim, S.S (Sekertaris Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 11 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang / gedung Alexandria 20.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara Hilman (siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 7 Januari 2020 di depan kelas 19.30 WIB.

perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai pembimbing, terbukti pada siang hari waktu jam pelajaran sekolah MAN berlangsung murobbi pipit mengantarkan siswa dampingannya periksa ke rumah sakit selain itu beliau juga beberapa kali mengecek ke kamarnya sambil membawa makanan. Dalam hal ini murobbi memperlakukan siswa hampir sama dengan perlakuan yang diberikan orang tua terhadap siswa-siswa, yaitu perlakuan kasih sayang, perhatian, dan penuh sabar, dan pada malam hari tiba ketika itu beberapa siswi sedang mengalami kesulitan PR sekolah ada seorang murobbi lulu yang secara suka rela menanyakan dan membantu mereka yang sedang merasakan kesulitan. Dilain hari ada siswa kelas 10 yang mau melaksanakan ujian lewat hp lalu mudir memberikan pengumumanya di masjid meminta murobbi untuk memberikan hpnya kepada siswa-siswi.⁸⁰

Berdasarkan data dokumen yang peneliti peroleh peran murobbi sebagai pemimbing terlihat di struktur pengasuh Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dimana para murobbi diberikan tanggung jawab untuk memegang dua kamar dampingan, hal tersebut telah tercantum di bagian lampiran.

3) Murobbi sebagai Pendidik

Peran murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ialah sebagai pendidik, dimana pendidik yang mempunyai tanggung jawab mendidik memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa-siswi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Hasil wawancara dengan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“kalau kita mendidik lebih mengarah kepada praktek ketika pembelajaran madrasah diniyah atau ketika di sekolah. Misalnya mendidik siswa dalam membiasakan puasa sunnah senin kamis, untuk memberikan semangat lebih pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang memanggil penjual makanan bakso, nasi goreng dan lain-lain dari luar karena penjual dari luar itu adanya hari senin dan kamis saja. Untuk kegiatan jamaah siswa-siswa itu

⁸⁰Observasi, pada tanggal 30 November 2019.

tipikelnnya macam-macam, biasanya ada yang rajin sebelum disuruh sudah ada dimasjid ada juga harus di oprak-oprak sekali dua kali baru berangkat tapi rata-rata mereka rajin pas sholat magrib karena waktunya petang tanpa perlu dioprak-oprak sudah berangkat.⁸¹

Jawaban yang hampir sama dengan murobbi di Mahad Darul

Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Kalau kita membimbing kita hanya mengarahkan saja ini baik ini tidak baik, kalau kita mendidik lebih mengarah kepada praktek ketika pembelajaran madrasah diniyah atau ketika di sekolah. Kita mendekati siswa-siswa yang tidak betah dengan secara halus. Kita memberikan motivasi dalam forum perkumpulan dengan siswa-siswa dampingan, hari itu bertujuannya untuk saling mendekatkan dan mengakrabkan siswa-siswa dengan murobbi dampingan masing-masing”.⁸²

Jawaban yang sedikit berbeda terkait peran mendidik dengan

murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Kita disini diberikan tanggung jawab berperan mendidik dengan secara system yang ada di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, misalnya mendidik secara system membangunkan siswa di malam hari jam 03.00 untuk sholat malam, mengajari Al-Qur'an, kemudian menggunakan bahasa asing pada hari sabtu, mendidik dengan secara tidak tersistem mendidik akhlak karimah supaya mereka menjadi siswa yang berahlakul karimah.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peran murobbi sebagai pendidik terlihat murobbi mengoprak-oprak siswa yang belum berangkat ke masjid pada waktu sebelum adzan, tidak hanya itu para murobbi juga sering mengoprak-oprak siswa pada pagi hari sebelum jam pelajar sekolah di mulai. Serta para murobbi juga mendidik, dan memperhatikan siswa contohnya ketika kegiatan berdzikir berlangsung beberapa murobbi berjalan

⁸¹ Hasil wawancara Ahmad Farhan S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

⁸² Hasil wawancara Nur Latifah Nisfahm S.Pd (Bimbingan Belajar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 28 Desember 2020.

⁸³ Hasil wawancara Arif Angga Putra, S.S (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 20.00 WIB

ke tengah barisan siswi untuk mengawasi mereka jika ada siswi yang mengobrol atau tertidur murobbi akan memberi teguran dan hukuman sanksi yaitu berupa membaca Al-Qur'an berdiri di sebelah kanan siswa-siswa yang lain. Selain dari pada itu murobbi juga membawa catatan absen jamaah siswa dan mengecek siswa-siswa yang barang kali ada yang bolos jamaah.⁸⁴

Berdasarkan data dokumen yang peneliti peroleh terlihat bahwa peran murobbi sebagai pendidik ialah mendidik dalam segi praktek kegiatan mingguan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang MAN I Malang diantaranya muhadharah kubro, muhadharah nisfu kubro dan muhadharah sugro data dokumen tersebut sudah tercantum dalam lampiran.

4) Murobbi sebagai Evaluator

Tugas pendidik bukan hanya mentrasfer informasi, pendidik juga memiliki tugas menilai. Menilai disini artinya memberi nilai tugas, ujian, dan evaluasi terkait berbagai kegiatan yang dilakukan siswa dan sebagai evaluator pendidik menilai dari segi perilaku, dan perkataan siswa. Hasil wawancara dengan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang bertahap mba, biasanya kalau ada siswa yang melanggar dari segi sopan santun murobbi akan memberi nasihat ketika waktu itu juga , tetapi kalau terkait melanggar jamaah dan mengaji ada hukumannya sendiri. Namun jika pelanggarnya sering dilakukan maka mudir akan turut andil dalam mengevaluasi bahkan memanggilnya secara personal”⁸⁵

⁸⁴ Observasi, pada tanggal 20 Novembber 2019.

⁸⁵ Hasil wawancara Nurul Qibtiyah, S.S (Bendahara Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 7 Januari 2020 di ruang resepsionis MAN 20.00 WIB.

Hasil wawancara dengan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I

Kota Malang sebagai berikut:

“Setiap bulan kita ada evaluasi apa yang akan kita kerjakan satu bulan ke depan misalnya bersifat acara-acara seperti hari ulang tahun Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, muwadah. Untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan siswa lainnya juga sama dilakukan dalam perkumpulan rutin, atau jika ada yang mendesak kita bahas di forum social media *whatapps* Biasanya evaluasi setelah workshop.”⁸⁶

Jawaban yang sedikit berbeda dengan murobbi Nur di Mahad

Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

Evaluasi penilaian akhlak dan pengetahuan yang dilaporkan ke wali siswa setiap semester berbentuk laporan tertulis (raport) untuk evaluasi pribadi siswa bergantung pada murobbinya masing-masing dan pasti evaluasi akan dilakukan ketika ada yang tidak sesuai dengan peraturan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang (bersifat kondisional).⁸⁷

Jawaban yang berbeda dengan murobbi mahad sebagai berikut:

Bentuk evaluasi kita terhadap kegiatan siswa sudah tercantum dalam buku pedoman, namun kalau ada yang melanggar telat sholat 1 rokaat nanti baca Al-Qur'an, ada yang membaca sholawat dan beserta menulis gitu mba. Dan dalam pelanggaran berat misalnya siswa kabur ketika kita mengadakan acara di luar mahad biasanya kita panggil siswa oleh murobbi keamanan dulu.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peran yang diberikan oleh murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yaitu sebagai evaluator hal ini terlihat seorang mudir melakukan evaluasi terhadap perilaku siswa. Hal itu terlihat ketika mudir memberikan pengumuman dan teguran kepada siswa-siswa di masjid terkait kegiatan dan pelanggaran siswa yang berat. Selain

⁸⁶ Hasil wawancara Ahmad Farhan S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara Nur Latifah Nisfahm S.Pd (Bimbingan Belajar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 28 Desember 2020.

⁸⁸ Hasil wawancara Zahratul Mufidah, S.Pd (Kebahasaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang) tanggal 17 Desember 2019 di aula Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 19.00 WIB.

dari pada itu evaluasi yang dilakukan pihak Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang juga meliputi tentang kebersihan kamar asrama dengan mengadakan lomba kamar terbersih dan terkotor yang diadakan satu bulan sekali yang bekerjasama dengan pihak sekolah hal itu terlihat ketika peneliti mengikuti kegiatan jamaah isya dan pengumuman dilakukan di masjid. Dilain hari kegiatan evaluasi yang dilakukan mudir bersama murobbi setelah acara perlombaan selesai dan untuk siswa osmada pun begitu setelah acara selesai mereka mengevaluasi acara tersebut.⁸⁹

Berdasarkan data dokumen yang diperoleh bahwa kegiatan evaluasi yang selalu dilakukan murobbi dalam berbagai kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, sebagaimana perannya evaluator murobbi mengevaluasi dari segi perilaku, pelajaran Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, dan kegiatan-kegiatan lain. Hukuman yang diberikan murobbi kepada siswa berbentuk hukuman yang edukatif salah satu contoh pelanggaran telat qiyamul lail tertera di papan pengumuman asrama, disertakan penulisan jenis hukumannya jika melanggar 1 rokaat membaca 1 juz juz 11/12, dan jika melanggar 2 rokaat membaca 1 juz beserta menulis 50 kalimat doa yang tertera di papan Kegiatan hukuman dari murobbi data dokumentasi sudah tercantum dalam lampiran.

5) Murobbi Sebagai Teladan

Dalam dunia pendidikan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang murobbi mempunyai andil yang penting, selain berperan sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing ia juga menjadi teladan. Kata keteladan melekat dalam dunia pendidikan, karena seorang siswa

⁸⁹ Observasi pada tanggal 20 November 2019.

cenderung akan meniru dan mencontoh apa yang ia lihat mengingat murobbi ialah seseorang yang memiliki kedudukan tinggi, berkepribadian baik, berilmu. Telah kita ketahui kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa salah satu pemicunya di peroleh dari meniru sosok teladan, misalnya berdoa, sholat, mengaji, dan kegiatan yang mereka lakukan hasil melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Dengan demikian manusia itu cenderung membutuhkan *figure* teladan dan panutan yang dapat mendidik pada jalan yang benar. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan perkataan murobbi dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan berbagai contoh teladan. Hasil wawancara dengan mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang terkait keteladanan ibadah sebagai berikut:

“Keteladanan yang dilakukan para murobbi dengan menjalankan sholat lima waktu berjamaah di masjid beserta sholat ba’diyah dan sholat malam, ada tiga kategori sholat yang diwajibkan. Tujuannya agar siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah lainnya selain itu agar mereka mengerti jika sholat itu sebuah keharusan dan menjadi media untuk mendekatkan kita pada Allah”.⁹⁰

Jawaban yang hampir sama dengan murobbi sebagai berikut:

“Keteladanan ubudiyah, mereka lebih melihat apa yang kita lakukan bukan yang kita perintah, melihat bukti nyata misalnya kita memerintahkan sholat jamaah kita juga harus sholat. Keteladanan di sini melihat apa yang kita perintahkan dengan

⁹⁰ Hasil wawancara H Syariffudin, M.Pd. MA TESOL (Mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 20 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 22.00 WIB

mengawali bangun pagi sholat tahajud, dan jangan sampai kita terlambat.⁹¹

Terlihat murobbi disini selalu mengajak untuk melaksanakan sholat, ta'lim dan sebagainya, bukan hanya itu para murobbi ikut melaksanakan kegiatannya. Mereka ikut terbawa semangat karena adanya dorongan dan sosok yang bisa dicontoh. Jika seorang murobbi mengingatkan siswa-siswinya mempunyai perilaku yang baik maka sebagai murobbi harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka terbiasa dan mencontoh apa yang mereka lakukan.

Hasil wawancara dengan murobbi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Sebagai murobbi kita sebisa mungkin memberi contoh yang baik kepada siswa untuk sholat berjamaah kita juga harus mengikuti selain kita juga mengoprak, mengawasi dan mengabsen. Kita sebagai murobbi merasakan kedamaian sendiri dengan kewajiban sholat malam di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang karena waktu pas saya menjadi murobbi di MAN 2 tidak diwajibkan sholat malam dengan mewajibkan sholat malam kita berharap agar para siswa akan terbiasa melaksanakannya.”⁹²

Kegiatan yang terkait berjamaah sholat wajib, sholat sunnah rawatib dan sholat malam itu termasuk pembiasaan yang sudah menjadi kewajiban bagi siswa di sini, dan sampai sekarang siswa tetap rajin untuk sholat dan lain-lain. Terkadang ada siswa yang tanpa perlu diajak sudah

⁹¹ Hasil wawancara Arif Angga Putra, S.S (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 20.00 WIB

⁹² Hasil wawancara Zahratul Mufidah, S.Pd (Kebahasaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang) tanggal 17 Desember 2019 di aula Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 19.00 WIB.

berangkat ke masjid, serta tanpa arahan dari murobbi mereka sudah secara otomatis langsung melaksanakan sholat rawatib”.

Hasil wawancara dengan siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Kita meneladani apa yang kita lihat di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, dan kadang terbawa teman-teman. Murobbi di sini baik-baik , kalau waktunya sholat berjamaah mereka akan mengoprak, mengabsen dan mengawasi kalau kita telat dan bolos jamaah nanti kita akan mendapat hukuman. Siswa akan mengikuti aturan jika para murobbi juga melaksanakan perintahnya mba.⁹³

Hal serupa disampaikan siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Teladan murobbi dalam sholat berjamaah di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, beliau memberikan contoh dengan selalu sholat berjamaah lima waktu, ba'diyah dan sholat malam. Sehingga kita dapat meniru kebaikan yang beliau lakukan tidak hanya memberi peraturan kepada siswa namun beliau juga melakukannya. Selain itu murobbi yang membangunkan kita, mengabsen dan mengawasi jika sholat kita telat dan bolos siswa akan terkena hukuman⁹⁴

Hasil wawancara dengan murobbi terkait keteladan perilaku dan sopan santun di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“keteladan dan memberikan contoh sesuai dengan aturan yang telah dibuat, kita manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa namun sebisa mungkin meminimalisir keburukan kita agar mereka selalu ta'dzim kepada kita karena siswa-siswi akan meniru dengan sengaja atau tidak dari apa yang kita lakukan dan katakan”⁹⁵.

⁹³ Hasil wawancara Hida (siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 7 Januari 2020 di depan kelas 20.00 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara Indi Azimah (siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang MAN), tanggal 7 Januari 2020 di depan kelas 20.30 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara Fina Atiqoh (Ta'lim kitab Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 18 Desember di aula MAN 20.00 WIB.

Hasil wawancara dengan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I

Kota Malang sebagai berikut:

“Kalau yang saya lakukan itu menghormati yang lebih tua, kemudian saya menegur siswa laki-laki kalau di kamar biasa suka buka baju karena di dalam panas. Kalau ketika sholat juga saya suka bilang harus pakai kemeja atau baju koko agar ada perbedaan pakaian yang untuk main dan sholat. Dalam ucapan kadang ada siswa yang berbicara kasar saya tegur dan arahkan secara baik-baik takutnya nanti mereka berbicara kasar kepada orang tua, namun rata-rata siswa-siswa berkata baik dan sopan didepan kita tapi malah depan orang tuanya tidak seperti itu”.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswi di Mahad Darul

Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Murobbi-murobbi di sini baik baik mba, selama saya di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang murobbinya baik mba kalau misalnya jamaah sholat malam murobbi pun ikut jamaah dan dari pakaian murobbi pun selalu memakai pakaian yang rapih dan sopan, dalam berbicara murobbi pun baik-baik mba kalau kita salah iya tetap tegas. Karena itu siswa di sini mudah mengikuti aturan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang karena mempunyai suri tauladan yang baik.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan murobbi sebagai berikut:

“Sebisa mungkin apa yang saya katakan, lakukan itu baik mba dan pakaian yang kita kenakan pun yang sesuai aturan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang agar para siswa bisa mencontohi yang baik-baiknya mba selain itu dampaknya akan berpengaruh pada siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang”⁹⁸

Kemudian hasil wawancara dari murobbi Mahad Darul Hikmah

MAN I Kota Malang sebagai berikut:

⁹⁶Hasil wawancara Ahmad Farhan S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang) , tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara Safina (siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 22 Desember 2019 di asrama Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 19.30 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara Nurul Qibtiyah (Bendahara Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 9 Januari 2020 di ruang resepsionis MAN 19.30 WIB

“Saya sebagai murobbi masih belajar memberikan keteladanan yang baik terus mba, insyaallah dari murobbi di sini juga sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi baik dari segi perkataan dan perbuatan. Kita berusaha tidak jarkoni mba (jerene ngelakoni) misalnya kita tidak terlambat dalam berjamaah, mengikuti sholat malam, memakai pakaian yang sopan dan sebagainya.”⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara siswa, yaitu:

“Murobbi di sini baik-baik mba, selalu datang tepat waktu ketika dalam kegiatan iya di jamaah, ataupun ta’lim kitab dan Al-Qur’an. Semua murobbi hadir untuk membimbing kita dari awal kegiatan membaca doa, mentahsin bacaan Al-Qur’an atau yang hafalan Al-Qur’an sampai pada akhir pembelajaran. Dan kalau ada yang bicaranya kurang sopan langsung ditegur dan dinasehati baik-baik sama murobbi”

Selanjutnya wawancara kepada siswa berkaitan dengan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Dulu awal-awal masuk Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang berat mba untuk mengikuti kegiatan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang apalagi kalau sholat sunnah, tapi sekarang saya sudah terbiasa dan malah kalau di rumah kadang merasa ada yang aneh kalau engga sholat sunnah. Saya ikut semangat kalau teman-teman pada jamaah, apalagi murobbi’ah nya rajin dan semangat ngoprak kita mba jadi saya ikut semangat juga”.¹⁰⁰

Jawaban yang hampir sama dengan siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Tahun pertama masuk Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang saya kesulitan adaptasi dengan lingkungan dan kegiatan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, padahal dulu peraturan dan kegiataannya tidak sepadat dan seketat sekarang mba dan memang sebelumnya saya belum pernah mondok namun Alhamdulillah

⁹⁹ Hasil wawancara Indah Rakhmawati, S.Pd.I (Kesiswaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 9 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang /gedung Alexandria 19.00 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara Shofi Najla (siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 6 Januari 2020 di asrama Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 19.00 WIB

lama kelamaan saya betah. Di tahun ke dua dan ketiga banyak yang berubah di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dari segi aturan dan tata tertib jadi setiap tahun ada adaptasi baru juga mba. Tapi setelah saya mengikuti kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang lama-kelamaan saya merasa enjoy dan tidak terbebani saya merasakan perubahan yang lebih baik misalnya kalau liburan saya terkadang sholat tahajud, tetap mengaji satu hari sekali”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peran murobbi dalam membangun perilaku religius terdapat dalam keteladanan murobbi telah terlihat dalam perilaku, perkataan murobbi sehari-hari di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang mereka selalu berusaha sebaik mungkin untuk melakukan apa yang telah menjadi peraturan dan perintah di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang terbukti dengan ketika kegiatan jamaah berlangsung para murobbi/ah semuanya datang jamaah tidak ada yang bolos, lalu ketika kegiatan lomba seni para murobbi ikut andil dan menonton dari pembukaan sampai penghujung acara walaupun ada yang terlihat murobbi yang sudah sangat mengantuk namun mereka tetap bertahan di acara tersebut. Keteladanan dalam membangun perilaku religius yang dilakukan murobbi ialah ikut serta memberi contoh sholat berjamaah di masjid, mengaji Al-Qur'an yang baik dan benar, berperilaku baik dan berkata sopan serta tidak lupa menghormati yang lebih karena murobbi disini tidak semata-mata hanya membuat aturan dan memberi perintah namun para murobbi juga melaksanakan apa yang sudah menjadi peraturan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Di lain bukti nyata jika para siswa memiliki sopan santun yang baik pada hari pertama perlombaan cerdas cermat yang dilaksanakan di masjid ada beberapa siswi osmada yang berjalan dengan lutut melewati para murobbi untuk memberikan jajanan dan bersalaman.¹⁰²

Berdasarkan data dokumen yang telah peneliti peroleh bahwa keteladanan murobbi dalam membangun perilaku religius siswa terlihat dalam tata cara berpakaian murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, bertutur kata yang baik, tidak marah-marah. Serta tetap melakukan kegiatan apa yang sudah menjadi pertauran bersama seperti

¹⁰¹ Hasil wawancara Shofia Nur Ismi (siswi kelas 11 Bahasa), tanggal 8 Januari 2020 di Asrama Damascus 19.30 WIB.

¹⁰² Observasi, pada 29 November 2019.

para siswa melaksanakan pembiasaan kegiatan sholat berjamaah seperti sholat lima waktu, sholat ba'diyah dan sholat malam, dokumen sudah terlampir.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam peran murobbi membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ialah sebagai pengajar meliputi mengajar pelajar agama, pembimbing memberikan bimbingan dan perhatian hal layaknya orang tua, pendidik artinya mendidik siswa terkait akhlak dan praktek pembelajaran, evaluator itu meliputi menilai semua kegiatan siswa yang berbentuk rapor serta sebagai teladan bagi siswa-siswi artinya seorang murobbi membangun perilaku siswa dengan cara memberikan contoh nyata agar mudah diikuti oleh siswa. Serta secara tidak langsung murobbi berperan menjadi seorang yang teladan dimana perilaku dan perkataannya mendorong para siswa untuk menirukanya yang secara tidak langsung sudah dapat membangun perilaku religius siswa.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Perilaku Religius

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan murobbi dalam membangun perilaku religius diantaranya: adanya lingkungan yang mempunyai budaya religius, dan pembiasaan berperilaku religius. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik

dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tuanya, rumahnya kawan-kawan bermain, masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti misalnya perasaan-perasaan yang dialaminya, cita-citanya, persoalan-persolan yang dihadapinya dan sebagainya. Lingkungan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang akan sangat mempengaruhi siswa dalam membentuk perilaku religius karena dapat dilihat siswa siswi lebih banyak menghabiskan waktu di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. Pengaruh lingkungan yang religius akan membentuk siswa menjadi sosok yang lebih religius dalam kesehariannya dan tingkah lakunya yang tidak hanya mengenal dirinya sendiri tetapi mengenal isi religius yang ada dalam dirinya sehingga dalam kesehariannya perilaku tersebut dapat diterapkan.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan murobbi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut :

“Salah satu factor yang mendukung ialah lingkungan, adanya lingkungan yang mempunyai kebiasaan sholat berjamaah lima waktu beserta sholat sunnahnya, berpakaian sopan serta berperilaku baik. sarana dan prasarana yang ada di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang juga membantu serta keterikatan peraturan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang membuat siswa mau tidak mau harus mengikuti dan menjalankan apa yang sudah menjadi tata tertib. Dan jika ada siswa yang tidak betah lalu meminta izin pindah kita tidak bisa memberikan izin sebelum masa satu tahun kontrak belajarnya habis.”¹⁰³

Jawaban yang hampir sama dari hasil wawancara dengan mudir Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut :

¹⁰³ Hasil wawancara Fitria Kurnia Rahim, S.S (Sekertaris Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 11 November 2019 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang / gedung Alexandria 20.00 WIB

“Yang dapat mendukung itu kegiatan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malangnya karena lingkungan mahad sudah didesain agar siswa bisa mengatur sendiri segala aktifitasnya mulai qiyamul lail, jamaah, tahlil, istighosah, diba’, burdah dan lain-lain semua harapannya mendidik mereka menjadi siswa yang sholeh dan sholehah dan cerdas.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan siswi Mahad Darul Hikmah sebagai berikut:

“ Yang membuat saya betah dan mau di mahad karena lingkungan dan teman-temannya mba, mungkin kalau teman-temannya ga enak saya bisa ga betah, apalagi kan dulu saya belum pernah masuk mahad. Dan kalau mau sholat jamaah atau kegiatan lain itu saya terbawa mereka kan pasti malu kalau engga jamaah mba.¹⁰⁵

Jawaban yang hampir sama dengan siswi Mahad Darul Hikmah MAN

I Kota Malang sebagai berikut:

“Kalau saya betah betah aja sih mba tapi kalau ada apa-apa saya ceritanya ke teman dulu misalnya kalau pelajar pun begitu taya ke temen yang lebih pintar misalnya tetap ga nemu jalan keluar baru ke murobbi langsung. Untuk mengikuti kegiatan mahad biasanya saya tergerak karena teman kadang juga dari bel mahad.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa factor pendukung dalam membangun perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang terlihat dari lingkungan adanya masjid, kelas, asrama yang dalam keadaan baik dan bersih budaya religius dan pembiasaan perilaku religius yang tercipta, dalam kegiatan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang mayoritas para siswa rajin dalam sholat, ta’lim kitab ta’lim qur’an, dan lomba-lomba. Beberapa papan peraturan dan doa-doa sehari-hari di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yang dimana bertujuan untuk mengingatkan siswa dengan aturan yang berlaku.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil dokumen yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa faktor pendukung yang membangun perilaku religius ialah lingkungan yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara Nur Latifah Nisfahm S.Pd (Bimbingan Belajar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang MAN I Malang), tanggal 28 Desember 2020.

¹⁰⁵ Hasil wawancara Dewi (siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 6 Januari 2020 di asrama Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 20.10 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara Indi (siswi Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 7 Januari 2020 di asrama Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang 20. 30 WIB

¹⁰⁷ Observasi, pada tanggal 22 November 2019.

meliputi tersedianya masjid yang nyaman dan bersih, kamar, ruangan belajar, asrama, tempat wudhu dalam keadaan bersih, papan doa, tata tertib yang terpasang di mahad, hal ini telah tercantum dalam lampiran.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat murobbi dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, hasil wawancara dengan murobbi nur di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Kendala terbesar ada dipembenaran karakter mereka yang sudah dibentuk dilingkungan sebelumnya (rumah atau pondok sebelumnya) karena karakter yang sudah terbentuk misalnya kebiasaan di manja di rumah, kebiasaan tidak belajar tidak apa-apa, kebiasaan dilayani, kebiasaan jorok (tidak menjaga kebersihan) itu sangat sulit disadarkan”.¹⁰⁸

Jawaban yang berbeda dengan pertanyaan sama bersama murobbi indah sebagai berikut:

“Adanya orang tua yang suka semenang-memang atau tidak bisa diajak kooperatif, menyalah gunakan kekuasaan mislanya yang mempunyai kuasa tinggi tidak terima jika siswanya dihukum, atau adanya kesalah pahamanan dari orang tua kepada kita. Terkadang ada siswa yang tidak berbicara jujur mengenai keadaanya kepada orang tua nantinya akan berdampak pada kesalahpahaman kepada murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang”.¹⁰⁹

Jawaban yang hampir sama dengan murobbi qibtiyah sebagai berikut:

“Murobbbi tidak bisa maksimal melaksanakan peran karena ada beberapa hal, misalnya jika ada siswa yang dihukum lalu siswa bicara ke orang tua dan orang tua tidak terima. Selain itu beberapa siswa pejabat memiliki sifat manja, angkuh dan tidak betah di Mahad Darul

¹⁰⁸ Hasil wawancara Nur Latifah Nisfahm S.Pd (Bimbingan Belajar Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang MAN I Malang), tanggal 28 Desember 2020.

¹⁰⁹ Hasil wawancara Indah Rakhmawati, S.Pd.I (Kesiswaan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang MAN I Malang), tanggal 9 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.00 WIB

Hikmah MAN I Kota Malang dan sengaja membuat kesalahan dan orang tua tidak kooperatif.”¹¹⁰

Jawaban yang sedikit berbeda dengan murobbi farhan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sebagai berikut:

“Kesulitannya ada beberapa siswa yang tidak menginginkan belajar di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, jadi dia banyak melanggar peraturan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. selain itu terdapat siswa-siswa putra yang tidak patuh dan tidak tepat waktu dalam menjalankan sholat, siswa putra cenderung lebih malas dibandingkan siswi putri, terutama siswa putra kelas atas. Sudah berbagai cara dilakukan murobbi untuk menggerakkan tapi tetap hasilnya tidak terlalu bagus, mungkin kita membutuhkan pendekatan khusus untuk menangani para pelanggar. Namun perlu digaris bawahi senakal-nakalnya siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang itu masih biasa jika dibandingkan dengan siswa MAN yang tidak di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang. (sejel jeleknya siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang itu sebaik-baiknya siswa MAN”.¹¹¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa laki-laki terlambat melaksanakan sholat, dan hampir setiap kegiatan yang peneliti ikuti ada beberapa kali teguran mudir dan murobbi kepada siswa laki-laki terkait tata tertib mahad. Dan terlihat siswa laki-laki mengobrol sendiri di saat pengumuman dibacakan oleh mudir dan langsung mendapatkan teguran sengan halus, tidak lama dari itu mudir menegur mereka dengan sedikit lebih tegas. murobbi mengatakan jika siswa laki-laki sedikit lebih rewel dari siswi perempuan. Peneguran mudir dilakukan di masjid setelah kegiatan sholat berjamaah selesai.

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdapat bukti yang menggambarkan keterlambatan siswa laki-laki yang sedang terlambat melakukan sholat jamaah, dokumen telah terlampir.

¹¹⁰ Hasil wawancara Nurul Qibtiyah (Bendahara Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 9 Januari 2020 di ruang resepsionis MAN 19.30 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara Ahmad Farhan S.H (Humas Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang Darul Hikmah MAN I Kota Malang), tanggal 8 Januari 2020 di kantor Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang/gedung Alexandria 19.30 WIB

B. Temuan Penelitian

Temuan –temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang , jadi pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian, adapun hasil temuan penelitian tersebut adalah:

a. Kriteria Murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Berdasarkan paparan diatas, ditemukan bahwasannya ada beberapa hal yang dilakukan mahad untuk merumuskan kriteria murobbi sebagai berikut:

Dalam perekrutan murobbi di mahad harus mengikuti beberapa tahap mulai administrasi, wawancara bersama mudir Mahad Darul Hikmah, kepala sekolah MAN I Kota Malang, waka kurikulum dan pengurus Mahad Darul Hikmah diantaranya hasil dari temuan peneliti ialah (meliputi tes kemampuan agama, bahasa, Al-Qur'an dan kitab kuning) serta mengikuti tes kepribadian di lembaga yang telah bekerjasama dengan mahad, serta memiliki kepribadian yang baik (meliputi disiplin, ramah, sopan dan dapat bekerjasama yang baik). Keputusan penerimaan berpihak pada mudir mahad untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pihak mahad.

Pembuatan kriteria murobbi disesuaikan dengan kebutuhan mahad, yaitu murobbi yang memiliki kemampuan multi tasking dapat berperan dalam membentuk pribadi siswa yang berahlak mulia. mengajarkan pengetahuan agama, dapat mengajar Al-Qur'an. Perekrutan murobbi

dilaksanakan hampir setiap tahun atau dua tahun sekali, berdasarkan kebutuhan pihak mahad

b. Peran Murobbi dalam Membangun Perilaku Religius Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Setiap lembaga memiliki ciri khas yang berbeda dan memungkinkan juga terjadi kesamaan karena berada dalam kondisi yang sama atau system yang sama. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti:

Peran murobbi di mahad berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, di dalamnya terdapat: Peran murobbi sebagai pengajar, Peran murobbi sebagai pembimbing, Peran murobbi sebagai pendidik, Peran murobbi sebagai evaluator dan Peran murobbi sebagai teladan.

Pelaksanaan peran murobbi di tekankan pada tugas dan dampingan pelaksanaan kegiatan di mahad seperti: mengajar ta'lim, sholat berjamaah, mengangajar membaca Al-Qur'an, mendidik siswa dalam melaksanakan kegiatan mahad lainnya, mendampingi pelaksanaan tata tertib di mahad serta membimbing siswa yang dilakukan murobbi pendamping kamar masing-masing, serta menilai siswa dalam setiap kegiatan.

Secara tidak langsung ketika murobbi melaksanakan tugas dan perannya sudah memerankan keteladan juga kepada siswa, dimana siswa akan lebih mudah mempunyai perilaku religius dengan melihat dan meniru apa yang ada sekelilingnya.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, faktor pendukung dan penghambat akan dipaparkan sebagai berikut:

Pendukung dari membangun perilaku religius adanya lingkungan budaya religius, sarana prasana yang memadai dan tata tertib mahad dan peranan murobbi yang intensif dan kepedulian teman. karena dalam membangun perilaku religius dibutuhkan kerjasama dari berbagai faktor tidak bisa berdiri sendiri atau bertumpu pada satu titik saja. Secara garis besar target dari Mahad Darul Hikmah sudah tercapai, melihat dari ketaatan siswa-siswa walaupun masih ada pelanggaran ringan dan setiap tahunnya ada perubahan agar program mahad terus berkembang.

Penghambat dari membangun perilaku religius adalah adanya orang tua yang tidak kooperatif dengan pihak mahad, sehingga menghambat dalam melaksanakan tata tertib mahad. Dikarenakan teradapat siswa yang berbicara tidak sesuai fakta yang terjadi di mahad sehingga mengakibatkan adanya orang tua siswa yang mempunyai persepsi yang keliru.

BAB V

PEMBAHASAN

Disekolah banyak yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, pertama pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Kedua menciptakan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Ketiga pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama, manfaat pendidikan agama secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya. Manfaat lainnya adalah dapat dijadikan sebagai pelajaran atau hikmah oleh peserta didik lainnya.

Keempat menciptakan situasi atau keadaan religius tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain: dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk shalat (masjid, alat shalat seperti sarung, mukena, sajadah, Al-Qur'an). Kelima memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah, Selain itu untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Keenam guru menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. Mengadakan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Ketujuh diselenggarakannya aktifitas seni suara, seni music, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan

relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan.¹¹²

Pada bab ini dijelaskan secara bertahap tentang hasil temuan penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pembahasan hasil penelitian yang ditemukan sebagai berikut : 1) Kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, 2) Peran Murobbi dalam membangun perilaku religius siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat murobbi dalam membangun perilaku religius Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

A. Kriteria Murobbi di Mahad Darul Hikmah Kota Malang

Dalam menentukan kualitas pendidikan, terdapat sosok pendidik yang memiliki peran besar. Murobbi menjadi salah satu nama istilah pendidik, Muhaimin menjelaskan dalam buku *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* bahwa murobbi ialah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi masyarakat dan alam sekitarnya¹¹³ Seorang murobbi diartikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan luas, perilaku mulia, ramah, tutur katanya lembut dan mendamaikan hati serta dapat menjaga amanah.

¹¹² Ngainum naim, *character building*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal 123-130.

¹¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, & perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 47

Kriteria secara umum bermakna suatu ketetapan penilaian yang dijadikan sebagai dasar acuan, adapun syarat-syarat menjadi murobbi dalam buku tips-tips menjadi murobbi diantaranya:¹¹⁴ 1. Memiliki pengetahuan tentang Islam sebagai minhajul hayah (metode hidup) 2. Mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf arab 3. Tidak terbata-bata dalam membaca al-qur'an 4. Mempunyai kemampuan mengorganisir 5. Mempunyai kemampuan merespon dan menyelesaikan masalah. 6. Mempunyai kemampuan menyampaikan ide dan pengetahuannya kepada orang lain. 7. Berusaha menghiasi dirinya dengan akhlak Islami khususnya akhlak sebagai seorang murobbi.

Suwarno menjelaskan syarat-syarat pendidik terbagi menjadi enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik sebagai berikut: Kedewasaan (agar dapat menciptakan situasi pendidik yang sebenarnya), identifikasi norma (menjadi satu dengan norma yang disampaikan dengan anak), identifikasi dengan anak (dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik, *knowledge* (pengetahuan yang cukup), *skill* (memiliki keterampilan), dan *attitude* (mempunyai sikap yang positif).¹¹⁵

Sedangkan kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam: pertama kompetensi personal-religius ialah kemampuan dasar bagi pendidik menyangkut agamis, nilai-nilai yang melekat pada pendidik (kejujuran, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan lain-lain) diinternalisasikan kepada peserta didiknya. Kedua kompetensi social-religius: kemampuan bagi pendidik yang menyangkut kepedulian (sikap gotong royong, tolong-menolong)

¹¹⁴ BUKU TIPS MUROBBI SUKSES

¹¹⁵ Ismail, Pendidik dalam perspektif Islam, Jurnal pendidikan Islam, ISSN Online: 2581-0065 Print: 2089-198x, Hal 149.

terhadap masalah social yang sejalan dengan ajaran Islam selanjutnya yang ketiga kompetensi professional-religius ialah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara professional dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan dalam prespektif Islam.¹¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pendidik prespektif Islam harus memiliki pengetahuan agama yang dijadikan sebagai pedoman hidup serta memiliki kepintaran bagaimana memposisikan dirinya sebagai pendidik di depan masyarakat, siswa dengan baik. Sederhananya pendidik harus memiliki kemampuan berfikir (kognitif), berperilaku baik (afektif) dan keterampilan mendidik (psikomotorik).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya bahwa ditemukan kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yaitu: Memiliki pengetahuan agama Islam yang baik meliputi: dapat membaca Al-Qur'an, kitab kuning yang baik dan benar, menguasai bahasa asing (Arab atau inggris), mempunyai kepribadian yang baik (meliputi disiplin, ramah, sopan dan dapat bekerjasama yang baik).

Jika dikaitkan dengan teorinya kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam maka memiliki pengetahuan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an dan kitab kuning serta dapat menguasai bahasa asing masuk pada professional religius, lalu untuk Memiliki kepribadian yang baik meliputi memiliki perilaku,

¹¹⁶ Ismail, Pendidik dalam prespektif Islam, Jurnal pendidikan Islam, ISSN Online: 2581-0065 Print: 2089-198x, Hal 150.

perkataan sopan masuk pada personal religius, dan memiliki jiwa kerjasama yang baik termasuk dalam sosial religius.

Dari paparan tersebut dapat dibahas sebagai berikut, bahwa kriteria murobbi memiliki pengetahuan agama Islam yang baik meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dan kitab kuning yang baik artinya mempunyai dasar-dasar rujukan hukum agama Islam terkait fiqih, sejarah Islam, hadits dan lain-lain dapat memperkuat keimanan dan ketaatan kita pada Sang Pencipta serta dapat terhindar dari berita-berita agama yang tidak diketahui kebenarannya dengan demikian seorang murobbi dapat memberikan pengetahuan agama berdasarkan kitab-kitab yang sesuai dengan hukum dasar agama Islam. Memiliki kemampuan bahasa asing (arab atau inggris) berarti seorang murobbi harus menyeimbangkan ilmu pengetahuan agama dengan pengetahuan umum karena pendidikan semakin hari semakin maju dan persaingan di dunia luar semakin ketat serta penggunaan kitab kuning mengharuskan murobbi memiliki kemampuan bahasa asing dan terdapat program bahasa dari mahad artinya murobbi dapat secara langsung mengartikan menjelaskan kepada siswa dengan baik karena penggunaan kitab kuning terjemahan bahasa indonesia dirasa kurang maksimal agar keaslian kitabnya tetap terjaga, memiliki kemampuan bahasa asing dapat meningkatkan prestasi akademik sehingga siswa dapat bersaing sehat dengan siswa-siswa dari luar sana. Selanjutnya memiliki kepribadian yang baik artinya seorang murobbi diharuskan memiliki perkataan, perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama dimana pun dan kapan pun. Dan yang terakhir memiliki jiwa kerjasama artinya bahwa seorang murobbi diharuskan dapat berinteraksi antara satu orang dengan satu orang lagi

atau satu orang dengan sekelompok masyarakat, dalam hal ini murobbi dapat berinteraksi dengan sebagai memerankan perannya misalnya sebagai pembimbing, pengajar, pendidik kepada siswa-siswa. Dengan begitu tujuan yang dimiliki mahad, murobbi dan siswa akan mudah terealisasi dengan baik.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi yang sering dilakukan melalui kuliah umum, seminar, pengajian, talk show, pembelajaran klasikal, pendampingan mentor, kegiatan insidental seperti life skill, bakti social, camping, PKL, dan lain-lain masih belum cukup. Metode diatas hanya menyentuh ranah konsep karakter dan pengenalan perilaku saja. Atau pemaksaan perilaku sementara dan belum menjadi watak dan tabiat tetap. Mahasiswa calon pendidik masih membutuhkan pembiasaan akhlak terpuji secara intens, pengendalian diri dari akhlak tercela, dan penugasan secara komprehensif yang mampu melatih skill hidup mandiri dan bertanggung jawab. Akan lebih optimal dan cepat berhasil jika dilakukan dengan pola pengasuhan dan keteladanan pendidik yang berjiwa murobbi

Jika pembiasaan akhlak mulia, karakter baik dan keteladanan pendidik lebih diutamakan dalam pembentukan lingkungan tempat berinterkasinya para peserta didik, maka para pendidik mampu mewujudkan tujuan pendidikan karakter bangsa yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas. (2010:7-9).¹¹⁷

1. Mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakterbangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

¹¹⁷ Yiyin Isgandi, Keteladanan dan Intensitas Pendidik dalam berdoa Optimalisasi Kesuksesan Pendidikan Karakter, Jurnal Riset Pendidikan ISSN: 2460-1470, Vol 1, No 1, Mei 2015. hal 22-23.

3. Menanamkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
4. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

B. Tugas dan Peran Murobbi dalam Membangun Perilaku Religius Siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Peran orang-orang disekeliling anak sangat menentukan penerapan kebiasaan baik pada anak. Kebiasaan baik dan Islami yang diterapkan pada anak diharapkan agar anak terbiasa menjalankan perilaku Islami baik, dan teratur dalam menjalani kehidupan.¹¹⁸ Murobbi ialah orang yang melaksanakan proses pendidikan dan focus pada pembentukan pribadi muslim yang memperhatikan aspek pemeliharaan, pengembangan, dan pengarahan serta pemberdayaan.¹¹⁹

Ilyas Ismail Dan Prio Hotman dalam buku Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam yang dikutip oleh Hariyanto bahwa mad'u atau komunikan merupakan pihak penerima dakwah.¹²⁰ Dalam hal ini mad'u yang dimaksud peneliti adalah siswa karena siswa merupakan salah satu pihak penerima pesan yang diberikan oleh murobbi. Murobbi memiliki peran lebih kompleks daripada muballigh. Murobbi perlu melakukan hubungan yang

¹¹⁸ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang Islami, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), hal153.

¹¹⁹ <https://www.kompasiana.com/lukman.abdullah/552ad12af17e61d244d623db/menjadi-murobbi-guru-yang-persuasif>. Diakses pada tanggal 24 07 2020.

¹²⁰ Hariyanto, Relasi kredibilitas Da'I dan kebutuhan mad'u dalam mencapai tujuan dakwah, Jurnal Tasamuh, Volume 16, No 2, 2018, Hal 71.

intensif dengan mad'unya (siswa). Ia perlu mengenal “luar dalam” mad'unya melalui hubungan yang dekat dan akrab. Ia juga memiliki tanggung jawab untuk membantu permasalahan mad'unya sekaligus bertindak sebagai Pembina mental, spiritual, dan bahkan jasmani mad'unya.¹²¹ Artinya bahwa murobbi sangat memperhatikan kesehatan badan, jiwa dan moral siswa (fisik dan psikis)

Djamarah menuliskan peran pendidik ialah: 1. Korektor (pendidik yang yang mengkoreksi menyeluruh dari afektif sampai psikomotorik, 2. Inspirator, petunjuk bagaimana belajar yang baik dan mengatasi permasalahan lainnya. 3. Informator, pendidik harus dapat memberikan informasi dan pengetahuan, 4. Organisator mampu mengelola akademik, 5. Motivator mampu mendorong peserta didik agar aktif belajar, 6. Insiator pencetus ide-ide dalam pendidikan dan pengajaran, 7.Fasilitator pendidik yang memfasilitasi, 8.Pembimbing, membimbing anak didik dewasa yang cakap, 9. Demonstrator mendemostrasikan bahan pelajaran yang susah dipahami, 9. Mediator pendidik yang berfungsi sebagai alat komunkasi, 10 Supervisor pendidik yang memperbaiki dan menilai terhadap proses pengajaran, 11 Evaluator, pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.¹²²

Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren memiliki tokoh kyai, ustadz/ah di madrasah dan guru di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan yaitu menjaga anak-anak binaanya dari pengaruh negatif serta mengembangkan akhlak terpuji. Sepanjang hari, mulai sejak pagi hingga pulang sekolah, anak-anak dibiasakan dengan perilaku religius, mulai berjabat tangan dan mencium tangan

¹²¹ Satria Hadi Lubis, 114 Tips Murobbi Sukses, www.rajabookgratis.com

¹²² Muhammad Ali, Hakikat Pendidik Dalam Pend. Islam, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 No 1 2014, hal 88.

para guru, murojaah hafalan pada apel pagi, sholat dhuha, membaca doa belajar, sholat dhuhur berjamaah, puasa sunnah senin kamis, berinfaq setiap jumat, membaca asmaul husna sebelum upacara senin, setor hafalan setiap pekan, memakai busana muslim/muslimah (menutup aurat) dan memberi batasan pergaulan ikhwan akhwat.¹²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran murobbi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sederhananya murobbi orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama, memperhatikan kesehatan fisik dan psikis siswa dan yang mendidik perilaku religius melalui kegiatan dan pembiasaan siswa di suatu lembaga pendidikan Islam.

Adapun peran murobbi dalam membangun perilaku religius di di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang pertama berperan sebagai pengajar, kedua berperan sebagai pembimbing, ketiga berperan sebagai pendidik, keempat berperan sebagai evaluator dan terakhir berperan sebagai teladan.

Jika dikaitkan dengan teori peran pendidik menurut djamarah bahwa beberapa istilah murobbi yang digunakan oleh mahad sedikit berbeda namun makna dan tujuannya adalah sama seperti, Informator berperan mengajarkan pengetahuan sama seperti peran pengajar yang dipegang oleh murobbi yaitu mengajarkan pengetahuan agama pada ta'lim malam hari yang biasa anak pesantren sebut sebagai sekolah diniyah. Selain itu ada tiga peran yang dijadikan satu istilah nama peran di mahad seperti supervisor, korektor dan evaluator menjadi satu kesatuan sebagai evaluator dimana tugasnya menilai memperbaiki

¹²³ Momy A.Hunowu, Menciptakan Budaya Religius Di Lingkungan Pendidikan Melalui Pembobotan Peran Pendidik Sebagai Makelar Budaya, Jurnal Iain Gorontalo, Vol 14 No 1 Juni 2018, ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272, Hal 93.

dari segi perkataan, perilaku siswa dan proses pembelajaran dengan jujur. Murobbi mengevaluasi perkataan, perilaku dan pembelajaran ta'lim siswa ada meliputi penilain rapor setiap satu semester dan penilain afektif. Selanjutnya ada motivator, inspiratory, pembimbing dan fasilitator istilah ini tidak dipakai di mahad namun tugasnya sama dengan pembimbing yaitu membimbing siswa agar dewasa, sebagai alat komunikasi atau perantara antara siswa dengan wali siswa, dan memberikan motivasi supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan solusi atau ide dari permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk peran demonstrators tugasnya seperti pendidik yaitu mendidik siswa dengan mempraktekan materi yang telah dipelajari seperti program muhadharah yang dipandu oleh murobbi.

Peran yang dipegang murobbi sedikit lebih berat karena murobbi mendidik siswa sepanjang hari, di mulai dari bangun tidur sampai siswa tertidur lagi di malam hari. Hal ini merujuk pada tugas dan peran ustadz di pondok pesantren namun ada yang membedakan dengan murobbi di mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang yaitu adanya dampingan intensif yang dilakukan oleh murobbi. Tugas dan perannya seperti orang tua walaupun pada realitanya para murobbi di mahad belum pernah menjadi orang tua yang sesungguhnya, hal ini menjadi sebuah tantangan dan tanggung jawab yang besar dalam membangun perilaku religius.

Adapun etika seorang murobbi pada peserta didiknya adalah:¹²⁴ sayang pada mereka dan selalu menghibur mereka dan menganggap murid sebagai anak

¹²⁴Ibid, "Pendidikan Profesional yang berjiwa Islami", hal 74.

dan ia sang murabbi adalah bapaknya, selalu memperhatikan peserta didiknya, tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan tapi juga mengawasi dan bertanggung jawab terhadap amaliah perilaku peserta didik, bersikap adil pada para peserta didik, mendorong dan membangkitkan semangat peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, sayang pada para peserta namun tidak menghalangi untuk bersikap tegas dalam memberikan hukum bagi yang melanggar melakukan kesalahan.

Jika dikaitkan dengan keteladanan murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang dengan teori etika murobbi diatas telah dilakukan oleh murobbi misalnya adanya rasa kasih sayang murobbi kepada siswa hal layaknya seperti orang tua hal ini ditunjukkan dengan memperhatikan kesehatan siswa, murobbi selalu membimbing siswa di kala proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan memberikan waktu sharing untuk selalu membangkitkan semangat siswa di forum pertemuan satu bulan sekali dengan dampingan murobbi masing-masing. Serta para murobbi selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa dari segi perkataan, perilaku dan menaati tata tertib mahad.

Dan untuk melihat apakah peran murobbi dalam membangun perilaku religius itu berhasil yaitu dengan melihat ciri-ciri perilaku reigius siswa Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang diantaranya:

1. Selalu istiqomah dan rajin dalam kegiatan sholat jamaah (sholat lima waktu, dan sholat sunnah lainnya) tepat waktu dan tanpa dibarengi dengan murobbi.
2. Mematuhi aturan tata tertib mahad meliputi kegiatan mengaji Al-Qur'an dan ta'lim, berpakaian rapih dan sopan tanpa diperingatkan berkali-kali.

3. Bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, misalnya mudir mahad, murobbi, dan tamu-tamu mahad darul hikmah. Hal ini ditunjukkan dengan setiap siswa yang berpapas dengan murobbi selalu menyapa dan bersalam terlebih dahulu.
4. Berperilaku baik di mahad, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mau membantu murobbi tanpa diminta, bersikap ramah terhadap tamu, dan tidak ada perkelahian antara siswa.
5. Adanya perubahan perilaku religius setelah masuk Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang, hal ini ditunjukkan dengan wawancara siswa dan murobbi yang menyampaikan bahwa para wali siswa merasakan perubahan perilaku anaknya setelah memasuki mahad dan para siswa berbicara secara langsung kepada peneliti akan perubahan yang dirasakan.

Dari lima indikator sikap religius seseorang yakni: 1) komitmen terhadap perintah dan larangan agama, 2) bersemangat mengkaji ajaran agama, 3) aktif dalam kegiatan agama, 4) menghargai simbol agama, 5) akrab dengan kitab suci, 6) ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.¹²⁵ Secara umum indikator yang telah disebutkan diatas sebagian besar telah dilakukan siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Perilaku Religius Siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

¹²⁵ Muhammad Alim, Pendiidkan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 9.

Heri Gunawan menjelaskan tentang faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan.¹²⁶ Hal ini sejalan faktor yang bisa mendukung perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang adanya lingkungan budaya religius,. tata tertib mahad, fasilitas yang memadai dan peranan murobbi yang intensif dan kepedulian teman. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat siswa belajar, bergaul dan bermain, jika siswa bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang baik. Hal ini sependapat dengan Tulus Tu'u menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.¹²⁷

Jika dikaitkan dengan teori Heri Gunawan dengan keadaan di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang sangat sejalan karena adanya lingkungan yang mendukung untuk berperilaku religius seperti adanya peran murobbi yang selalu mengingatkan, memperhatikan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan ibadah serta orang-orang di mahad selalu melaksanakan kegiatan ibadah sholat jamaah tanpa di perintah pula, mengaji dan kegiatan ibadah lainnya. Karena pada hakikatnya lingkungan baik dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya, hal ini dapat memotivasi siswa yang lainnya.

Faktor pendukung lainnya ialah lingkungan yang bersifat fasilitas yaitu adanya fasilitas masjid yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-

¹²⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), (Bandung: ALFABETA, 2014).hal, 22

¹²⁷ Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal 85.

kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai pengetahuan, digunakan untuk sholat jamaah, untuk mengaji, perlombaan, berpidato bahasa asing, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat, disamping masjid juga tersedia tempat wudhu yang bersih.

Penghambat dari membangun perilaku religius adalah adanya orang tua yang tidak kooperatif dengan pihak madrasah, sehingga menghambat dalam melaksanakan tata tertib madrasah. Terdapat siswa yang berbicara tidak sesuai fakta yang terjadi di madrasah sehingga mengakibatkan adanya orang tua siswa yang mempunyai persepsi yang keliru. Pada hakikatnya pendidikan yang baik itu dilakukan dengan adanya bentuk kerjasama antara pendidik dan orang tua karena tanggung jawab pendidikan siswa tidak hanya bertumpu pada salah satu pihak.

Eipstein dan Coleman seperti yang dikutip oleh Mgs Nazarudin mengatakan berpendapat bentuk kerjasama madrasah dan orang tua dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.¹²⁸

Murobbi dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik siswa, untuk mewujudkan itu tentu harus ada kerjasama yang baik antara murobbi dengan orang tua jika kerjasama itu tidak terlaksana dengan baik maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik pula.

Ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya perilaku religius, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Keluarga merupakan pendidikan yang

¹²⁸ Mgs Nazarudin, Pola Kerjasama Guru dan Orang tua dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang, Jurnal raden fatah, ISSN 1412-1697, E-ISSN 2477-3816, Hal 213.

pertama siswa dapatkan ketika siswa beranjak dewasa dan melanjutkan belajar di sekolah formal maka pendidik juga memegang tanggung jawabnya dalam membangun perilaku religius dalam hal ini pendidik harus bisa melibatkan dan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa mengingat proses belajar di mahad yang jauh dari orang tua dan selalu berada dalam mahad yang bimbing oleh murobbi orang tua tidak boleh lepas tangan begitu saja, ia tetap harus memperhatikan anaknya dengan cara terus menjaga komunikasi dengan murobbi, anak dan pihak mahad. Selanjutnya ketika liburan tiba para siswa akan kembali ke rumah masing di sini peran orang tua untuk tetap membimbing dan mengawasi anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kriteria murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Setelah dilakukan penelitian ditemukan kriteria murobbi yaitu: Memiliki pengetahuan agama yang meliputi menguasai Al-Qur'an dan Kitab kuning, menguasai bahasa asing, dan memiliki kepribadian yang baik meliputi disiplin, ramah, sopan, kerjasama yang baik.

2. Peran murobbi dalam membangun perilaku religius di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Setelah dilakukan penelitian ditemukan peran-peran murobbi, yaitu: sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, evaluator, dan peran keteladanan. Dengan perannya tersebut murobbi melaksanakan tugasnya dalam membangun perilaku religius pada kegiatan mahad atau diluar kegiatan.

Tercapainya perilaku religius pada siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang ditandai dengan beberapa ciri yaitu: a. Selalu istiqomah dan rajin dalam kegiatan jamaah. b. Mematuhi aturan tata tertib mahad meliputi kegiatan mengaji Al-Qur'an dan ta'lim, berpakaian rapi dan sopan. c. Bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, d. Berperilaku baik di mahad,

Adanya perubahan signifikan mengenai perilaku religius setelah masuk Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang.

3. Faktor pendukung dan penghambat membangun perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Adapun faktor pendukung dalam membangun perilaku religius ini datang dari lingkungan seperti: murobbi, teman sebaya, tata tertib dan pergaulan di mahad dan fasilitas yang memadai. Sedangkan dengan faktor penghambat datang dari luar adanya wali siswa yang tidak kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, Ridwan & Muhammad K, 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Siswa yang Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah bin Ad Duweisy Muhammad. (*Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*), hal 4.
- Ahyan Y S, Mohammad. 2014. *Peranan Guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai –nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan : Studi kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul*. Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Aisyah, Siti & Abdul Majid, Latifah. 2017. *Peranan Murobbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja*, Jurnal al-Turath, Vol 2, No 2.
- Ali, Muhammad . 2014. *Hakikat Pendidik Dalam Pend. Islam*, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 No 1.
- A.Hunowu, Momy. 2018. *Menciptakan Budaya Religius Di Lingkungan Pendidikan Melalui Pembobotan Peran Pendidik Sebagai Makelar Budaya*, Jurnal Iain Gorontalo. Vol 14 No 1 Juni. ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272.
- Alim, Muhammad . 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A Spradly, James. *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Artikel <http://wahdah.r.id/mari-menjadi-murobbi//>, diakses pada tanggal 16 desember 2019.

Aziz, Amrullah. 2015 *Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami*, Jurnal Studi Islam, Vol 10,

Baskoro, Agung. 2017. *Hadis-hadis Rasulullah saw Tentang Pendidik*, Jurnal Al-mufida, Vol II, No 2.

Gunawan, Heri . 2014. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi).Bandung: ALFABETA.

Hadi Lubis, Satria. Buku Tips Murobbi Sukses, Jakarta Barat. www.rajaebookgratis.com

Hariyanto, 2018. Relasi kredibilitas Da'I dan kebutuhan mad'u dalam mencapai tujuan dakwah, Jurnal Tasamuh, Volume 16, No 2.

<https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-4#tafsir-quraish-shihab>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019

[http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2003/Peran_Guru_Sebagai_Pembimbing %28Suatu Studi Kualitatif%29.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2003/Peran_Guru_Sebagai_Pembimbing_%28Suatu_Studi_Kualitatif%29.pdf)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia, diakses pada tanggal 1 november 2019.

Izzah, 3 dari 64 *Kematian Bayi di Kota Malang Disumbang Remaja yang Hamil di Luar Nikah*, www.malangtimes.com: diakses pada tanggal 15 oktober 2019.

<https://www.kompasiana.com/lukman.abdullah/552ad12af17e61d244d623db/men>

[jadi-murobbi-guru-yang-persuasif](#). Diakses pada tanggal 24 07 2020.

Ihlas, 2016. “Peran Halaqah Tarbiyah Dan Keteladanan Murobbi Dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Isom Mudin, 2015. *Moh Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat*, Jurnal Tsaqafah, Vol II, No 2.

Ismail, Pendidik dalam perspektif Islam, Jurnal pendidikan Islam, ISSN Online: 2581-0065 Print: 2089-198x.

Jamiludin, 2017. *Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren MDQH Al-Majidiyah Asy-Syafi'iyah Nadhlatul Wathan Pancor*, Jurnal schemata, Vol 6, No 1.

Jalaludin, 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.

J Meleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Kosim, Mohammad. 2008. *Guru Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tadris, Vol 3, No 1.

Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books IHDINA.

- Malik K. A, Abdul. 2017. *Pendidikan Islam Kontemporer (Menyelamatkan fitrah manusia melalui pendekatan integratif dan berkarakter berlandaskan tauhid)*, Malang: UIN Press.
- Marlina, *Pendidik dalam konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al-‘itibar, Vol 3, No 1.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, & perguruan tinggi* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ma’ruf, M. 2017. *Konsep Kompetensi Perspektif Al-Qur’an* Kajian Tafsir Surat Al-Qolam Ayat 1-4, Jurnal Al-Murobbi, Vol 3, No 1.
- Mutiawanthi, 2017. *Tantangan Role / Peran yang dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah kembali ke Indonesia*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 4, No 2.
- Novita Firdasu, Tya. <https://www.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 7 Desember 2019.
- Nazarudin, Mgs. *Pola Kerjasama Guru dan Orang tua dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*, Jurnal raden fatah, ISSN 1412-1697, E-ISSN 2477-3816.
- Patilima, Hamid . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Ramdani, Emi & Marzuki, 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ISSN: 2528-0767, Vol 4, No 1.

- Rahman, Abdul, 2017. *“Konsep Murobbi Dalam Al-Qur’an”* Tesis Pascasarjana
UIN Sumatera Utara Medan
- Raharjo, Mudjia. 2012. Perbandingan Paradigma Kulitatif dan Kuantitatif.Materi
Kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Malang.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan
Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Globalisasi)*,Jakarta: Erlangga
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama,
- Sabri, Rijal. 2017. *Karaktersitik Pendidik Ideal dalam Tinjaun Al Qur’an*. Jurnal
Sabilarrasyad, Vol II, No 01 Januari.
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta; Akademi Persindo
- Soekanto, Soerjono . 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:
Alfabeta
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2004. *Metodologi Pennelitian Sosila-Agama*.
- Thoha, Chabib .1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar Ofsset, cetakan 1.
- Tu’u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: PT
Grasindo.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

- Umar, Mardan. 2019 *Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia*, Jurnal Civic Education, Vol 3, no 1.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2015 . *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yanuarti, Eka. 2018. *Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong*, Jurnal Kajian KeIslaman & Kemasyarakatan, vol 3, no 1.
- Yusuf al-Wa'iy, Taufik. 2011. *'Kekuatan Sang Murobbi, Penjr Syaifudin Ridwan*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cet keenam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT-SURAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-270/Ps/HM.01/10/2019

01 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada

Yth. Mudir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Jl. Baiduri Bulan 2 No. 40, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Gina Hikmatiar
NIM	: 17771031
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. 2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd
Judul Penelitian	: Kompetensi Kepribadian Murobbi Terhadap Perilaku Religius Siswa di Boarding School (Studi Multisitus di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323. Telepon (0341) 531133. Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-298/PS/HM/01/12/2019

30 Desember 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth Kepala Ma'had Darul Hikmah MAN I Kota Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Gina Hikmatiar
NIM	: 17771031
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag 2. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Penelitian	: Peran Murobbi Dalam Membangun Perilaku Religius Siswa Di Ma'had Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



MAN 1 Kota Malang

Alamat : Jl. Raya Tlogomas 21 Kota Malang, Telp (0341) 551752, Kode Pos 65144

LEMBAR DISPOSISI

Indeks Berkas : 1 berkas

Kode : PP

Tanggal/Nomor : 01 Okt 2019 / B-270/Ps/HM.01/10/2019

Asal Surat : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

Isi Ringkas : Permohonan Izin Survey: a/n.Gina Hikmatiar

Diterima
Tanggal : 08 Okt 2019 No. Agenda (0809)

Tanggal Penyelesaian :

Isi Disposisi :

TM

19/10/2019

Diteruskan kepada :

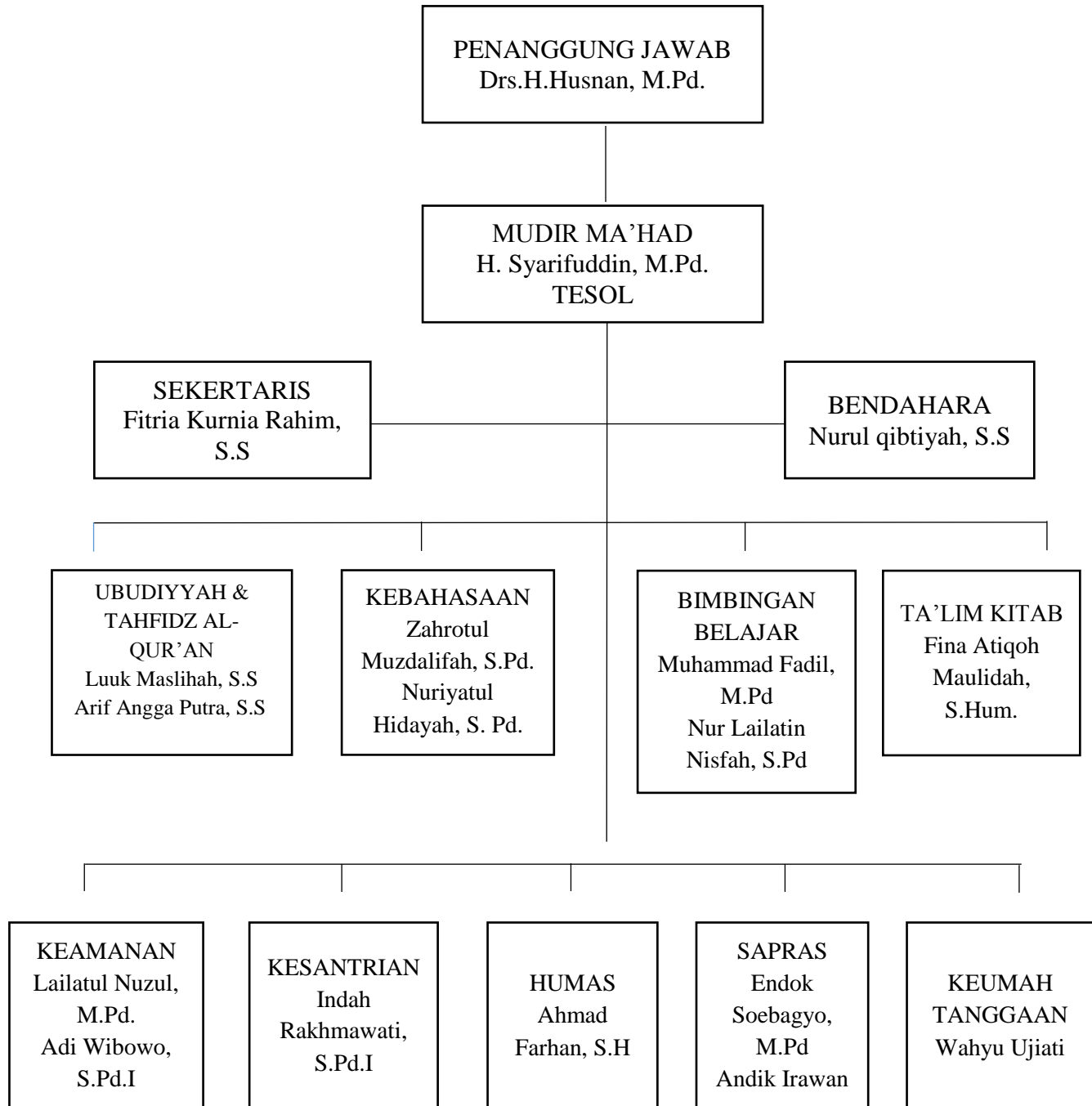
winkahue
12/10 2019 - P2M2 - P.Nw2

Sesudah digunakan harap dikembalikan

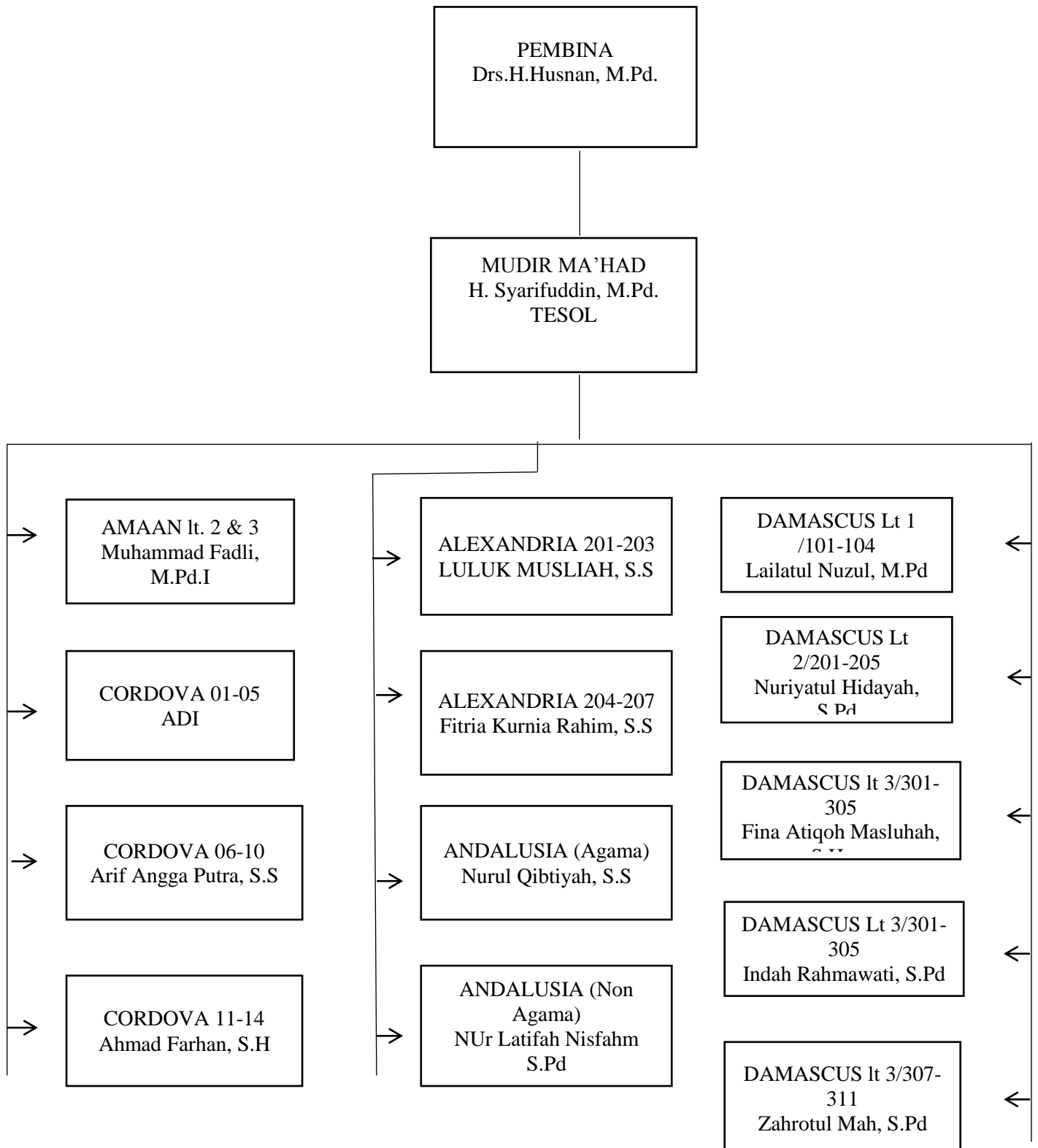
Kepada :

Tanggal :

STRUKTUR PENGURUS MA'HAD DARUL HIKMAH



STRUKTUR PENGASUH MA'HAD DARUL HIKMAH
MAN I KOTA MALANG



TATA TERTIB MA'HAD DARUL HIKMAH

MAN I KOTA MALANG

a. Ketentuan Umum

1. Pembinaan dan pendidikan santri di ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN I Kota Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh santri
2. Santri wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN I Kota Malang sesuai ketentuan.

b. Hal Disiplin Kegiatan

1. Ta'lim

- a) Wajib mengikuti ta'lim ba'da shalat mahhrib dan subuh
- b) Datang ke majlis ta'lim sebelum kegiatan dimulai
- c) Membawa buku kitab pelajaran sesuai materi
- d) Wajib mengikuti pengembangan bahasa

2. Sholat

- a) Wajib mengikuti sholat jama'ah maghrib, isya' dan subuh dan qiyamul lail di masjid
- b) Datang ke tempat sholat/masjid sebelum jama'ah dimulai
- c) Mengikuti kegiatan qiyamul lail (tahajjud, hajat, tasbih, dan lain-lain)

3. Tutorial / Bimbingan Belajar

- a) Harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai jadwal dan kelas telah ditentukan
- b) Datang tepat waktu, yaitu pukul 19.30 dan tidak diperkenankan kembali ke kamar sebelum pelajaran selesai (pukul 21.00 WIB)

c. Hal Berpakaian

1. Menutup aurat, sopan, rapi dan tidak tembus pandang
2. Tidak memakai celana ketat/pensil
3. Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak islami (putri hanya diperkenankan memakai perhiasan anting dan cincin)
4. Jilbab menutup dada (putri)
5. Tidak memakai baju tidur / baju pendek saat sholat (putri)
6. Santri putri keluar dari area mabna harus memakai rok panjang, kecuali waktu olah raga boleh memakai celana training.

d. Hal Pergaulan

1. Pergaulan sesama teman
 - a) Saling menghargai dan menghormati
 - b) Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
 - c) Tidak berkhalawat dengan lawan jenis dan atau berpacaran
2. Pergaulan dengan guru dan pengasuh
 - a) Menghargai dan menghormati (Ta'dzim)
 - b) Taat dan patuh
 - c) Bertutur kata sopan dan jujur

e. Hal izin dan Kunjungan Wali Santri

1. Izin Keluar
 - a) Izin keluar diberikan saat hari ahad atau hari libur bersama
 - b) Santri izin kepada murobbi/ah masing-masing

- c) Santri diberikan paraf dalam buku izin keluar oleh murobbi/ah masing
- d) Santri wajib menyerahkan buku izin keluar kepada satpam
- e) Santri wajib mengambil kembali buku izin keluar ketika sudah kembali

2. Izin perpulangan

- a) Izin perpulangan diberikan satu kali setiap bulan (pada waktu yang ditentukan), harus izin langsung kepada pengasuh, mengisi buku, dan kartu izin.
- b) Santri izin pulang dengan dijemput orang tua dan atau orang tua menghubungi pengasuh via telepon.
- c) Harus kembali ke ma'had sesuai dengan waktu yang ditentukan (17.00 WIB).
- d) Izin khusus diberikan oleh koordinator murobbi/ah jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak dengan pertimbangan sebagai berikut:

(1)Pengurusan Dokumen Penting

- Waktu perizinan untuk daerah malang maksimal 2 hari 1 malam.
- Waktu perizinan untuk daerah luar malang maksimal 3 hari 2 hari malam.

(2)Kematian (Keluarga Inti, Kakek Nenek, Buyut)

- Waktu perizinan untuk keluarga inti maksimal 7 hari.
- Waktu perizinan untuk kakek nenek buyut sesuai point (1).

(3) Keluarga Sakit (Keluarga Inti)

- Waktu perizinan untuk keluarga inti kondisional

(4) Haji (Keluarga Inti, Kakek Nenek)

- Waktu perizinan sesuai point 1)

(5) Pernikahan (Keluarga Inti)

- Waktu perizinan sesuai point (1)

3. Kunjungan orang tua/wali santri

a) Wajib lapor satpam

b) Kunjungan dilakukan 2 minggu setelah tanggal perpulangan (pada hari ahad jam 08.00-17.00 WIB) kecuali ada hal khusus

c) Pakaian orang tua/wali santri sopan, rapi dan islami.

f. Hal Tinggal di Ma'had

a) Wajib tinggal di ma'had 24 jam kecuali jam sekolah

b) Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing

c) Tidak masuk ke kamar santri lain, kecuali ada keperluan penting dan seijin penghuni kamar

d) Tidak membuat kegaduhan / mengganggu orang lain

e) Santri dilarang mengajak teman (non santri) masuk ke dalam kamar

f) Menjaga ketertiban dan tidak membuat gaduh

g. Hal kepemilikan

a) Pemakaian Laptop

- Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran

- Laptop hanya boleh digunakan pada pukul 05.00 s.d. pukul 17.00 WIB, santri yang mempunyai tugas dari sekolah yang mengharuskan

menggunakan laptop pada malam hari harus mendapatkan surat izin dari guru yang memberi tugas.

b) Penggunaan HP

- HP dikumpulkan kepada pengasuh/murobbi/ah dan dikembalikan pada santri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Tidak disalahgunakan (penyalahgunaan HP akan dikenai sanksi)
- HP dipinjam jika butuh berkomunikasi dengan orang tua di luar jam kegiatan ma'had.

c) Kepemilikan barang dan uang

- Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan
- Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor dan kelengkapannya (seperti helm dll)
- Santri hanya diperbolehkan membawa pakaian seperlunya.
- Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan atau majalah, novel, komik, poster, atau yang lainnya yang tidak islami dan atau tidak mendidik atau berkonotasi tidak baik.
- Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti MP3-MP4, modem, tablet, PC, kamera, heater dan lain-lain.
- Santri hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 50.000. Jika santri memiliki uang lebih dari itu maka harus dititipkan ke pengasuh/murobbi/ah untuk menghindari kehilangan dan fitnah.
- Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki, atau memakai baju/kaos yang bergambar atau bertuliskan yang berkonotasi tidak baik.

- d) Kerusakan / kehilangan barang milik santri menjadi tanggung jawab santri sendiri.
- h. Hal Penggunaan fasilitas
 - a) Waktu nonton televisi di luar jam kegiatan ma'had dan tidak mengganggu santri lain yang sedang belajar.
 - b) Semua santri harus merawat dan menjaga fasilitas Ma'had Darul Hikmah
 - c) Dilarang mengunci kamar mulai pukul 17.00-05.00 WIB
- i. Sanksi-sanksi
 - a) Hal disiplin kegiatan
 - 1) Pelanggaran dalam hal berpakaian
 - Jika melanggar ketentuan berpakaian, santri mendapatkan peringatan atau sanksi dari pengasuh.
 - Celana ketat/pensil/pakaian yang tidak sesuai ketentuan disita dan tidak dikembalikan.
 - 2) Pelanggaran dalam hal kepemilikan
 - Setiap santri yang melanggar dalam pemakaian laptop (tidak pada waktu-waktu diperbolehkan memakai /penyalahgunaan lainnya), maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan ma'had.
 - Setiap santri yang melanggar dalam penggunaan HP, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan ma'had.
 - Setiap santri yang melanggar dalam kepemilikan barang-barang seperti majalah, komik, novel, poster dan barang-barang lain yang dilarang, maka barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan.

3) Pelanggaran dalam hal penggunaan fasilitas

- Setiap santri yang melanggar dalam hal penggunaan fasilitas akan mendapatkan peringatan/teguran/sanksi.

4) Pelanggaran lainnya akan ditentukan sanksinya sesuai hasil rapat dewan pengasuh.

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian serta pembentukan akan dilakukan jika diperlukan.

Ditetapkan di Malang

Pada tanggal : 21 Januari 2019

Mengetahui,

Kepala MAN I Kota Malang

Menyetujui,

Ketua Ma'had Darul Hikmah

Drs. M.Husnan, M.Pd
NIP. 196211011990031007

Syarifuddin, MA. TESOL

KEGIATAN HARIAN SANTRI MA'HAD DARUL HIKMAH

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-04.00	Qiyamul Lail
2.	04.00-04.30	Sholat shubuh berjama'ah Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
3.	04.30-05.00	Ta'lim Al-Qur'an / Qiroatul Qur'an
4.	05.00-06.30	Persiapan sekolah
		Mandi Pagi
		Sarapan
5.	06.30-16.30	KBM Madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler
6.	16.30-17.30	Mandi Sore
		Makan Sore
		Persiapan sholat magrib berjama'ah (pembacaan burdah)
7.	17.30-18.00	Sholat magrib berjamaah
		Pembacaan wirid doa, dan surat pilihan
8.	18.00-19.00	Ta'lim al-afkar al-islamiyah
9.	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah
10.	19.30-21.00	Bimbingan belajar (bimbel)
11.	21.00-22.00	Wajib belajar (mandiri)
12.	22.00-03.00	Istirahat (tidur)

KEGIATAN MINGGUAN SANTRI MA'HAD DARUL HIKMAH

No	Jenis Kegiatan	Isi	Peserta Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Muhadhoroh sugro	Pembacaan sholawat nabi Khitobah tematik Evaluasi dan pengarah	Seluruh santri setiap mabna	Tiap Minggu
2.	Muhadhoroh nisfu kubro	Pembacaan sholawat nabi Praktek fiqh ibadah, Contoh : sholat jenazah, sholat jama' dan qashar, sholat tasbih, sholat gerhana, dll	Seluruh santri putra / putri	
3.	Muhadharoh kubro	Pembacaan sholawat nabi Praktek fiqh, contoh : simulasi akad nikah, tutorial fiqh ibadah dll. Penguatan bahasa asing (arab dan inggris) Evaluasi pengarahan	Seluruh santri putra dan putri	
4.	Istighotsah	Istighotsah	Seluruh santri putra dan putri	Minggu perpulangan
5.	Tahlil	Tahlil	Seluruh santri putra dan putri	Dilaksanakan setiap malam jum'at
6.	Ta'limm kitab	Ta'lim kitab Nashoiuhul	Seluruh santri putra dan putri	Dilaksanakan setiap minggu pagi ba'da sholat shubuh

KITAB YANG DIPELAJARI DI MA'HAD DARUL HIKMAH

No	Mata Pelajaran	Kelas			
		X	XI	XII putra	XII putri
1.	Fiqih	Mabadi' fiqh 2	Mabadi' fiqh 3	Safinatun najah	Safinatun najah
2.	Akhlak	Taysirul kholaq	Washoya	Washoya	Washoya
3.	Hadits	Arbain nawawi	Lubabul hadits	-	-
4.	Tajwid	Hidayatus shibyan	Jazariyah	-	-
5.	Tarikh	Nurul yaqin 1	Nurul Yaqin 2	-	-
6.	Fiqih wanita	-	-	-	Risalatul mahid
7.	Tauhid	Aqidatul awam		Tijamud darori dan	-
8.	Pengajian Umum	Nashoihul ibad			

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Kepala Mahad :
Hari/tanggal :
Tempat :
Alamat Kantor :

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Kapan Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang didirikan?	Menjawab Rumusan Masalah 1
2.	Bagaimana sejarah awal berdirinya Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
3.	Bagaimana visi, misi, dan tujuan didirikannya Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
4.	Apa saja keunikan dari Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
5.	Bagaimana proses recruitmen Murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
6.	Apa saja persyaratan untuk menjadi murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
7.	Apa manfaat dan tujuan dari pembuatan kriteria murobbi/ah?	Menjawab Rumusan Masalah 1
8.	Berapa tahun minimal kontrak kerja murobbi/ah?	Menjawab Rumusan Masalah 1
9.	Berapa jumlah murobbi/ah di Mahad Darul Hikmah Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
10.	Apakah ada program mengupgrade skill murobbi?	Menjawab Rumusan Masalah 1
11.	Apa tugas murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
12.	Bagaimana peran murobbi dalam membangun perilaku religius siswa?	Menjawab Rumusan Masalah 2
13.	Bagaimana cara memberi	Menjawab Rumusan Masalah 2

	semangat kepada siswa yang sedang malas mengkaji ajaran agama/ kegiatan di mahad?	
14.	Apakah para murobbi mampu menampilkan sikap teladan?	Menjawab Rumusan Masalah 2
15.	Bagaimana bentuk dari sikap teladan yang ditampilkan oleh murobbi?	Menjawab Rumusan Masalah 2
16.	Apakah murobbi/ah mampu hadir ke kelas bimbingan tepat waktu?	Menjawab Rumusan Masalah 2
17.	Apakah murobbi mampu menampilkan sikap menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2
18.	Apakah para murobbi mampu berkomunikasi secara baik dengan para siswa?	Menjawab Rumusan Masalah 2
19.	Apa peran kepala mahad dalam membangun perilaku religius di Mahad Darul Hikmah Malang	Menjawab Rumusan Masalah 2
20.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar selalu bersikap rajin dalam ibadah?	Menjawab Rumusan Masalah 2
21.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar selalu senang dalam belajar Al quran?	Menjawab Rumusan Masalah 2
22.	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan dari proses yang telah dilaksanakan dalam membangun perilaku religius?	Menjawab Rumusan Masalah 2
23.	Bagaimana kendala yang dihadapi pihak mahad dalam upaya membangun perilaku religius	Menjawab Rumusan Masalah 3
24.	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku religius?	Menjawab Rumusan Masalah 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Murobbi
Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Nama Kantor :
Alamat Kantor :
Nama Murobbi :
Hari/tanggal :
Tempat :

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Sejak kapan ustadz menjadi murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 1
2.	Apa persyaratan untuk menjadi murobbi	Menjawab Rumusan Masalah 1
3.	Adakah program mengupgrade skill murobbi?	Menjawab Rumusan Masalah 1
4.	Apa saja tugas menjadi murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
5.	Apa saja peran menjadi murobbi di Mahad Darul Hikmah MAN I Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
6.	Berapa kamar/ kelas yang ustadz bimbing di Mahad Darul Hikmah MAN I Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
7.	Berapa kali dalam sehari murobbi mengecek kamar anak dampingan?	Menjawab Rumusan Masalah 2
8.	Berapa kali pertemuan dalam seminggu untuk belajar kitab di Mahad Darul Hikmah MAN I Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
9.	Apa materi yang terkandung dalam pembelajaran di Mahad Darul Hikmah MAN I Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
10.	Bagaimana cara murobbi mengawasi siswa di mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2
11.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk membangun perilaku religius siswa?	Menjawab Rumusan Masalah 2
12.	Megapa perilaku religius harus dibangun?	Menjawab Rumusan Masalah 2
13.	Siapa saja yang dilibatkan dalam membangun perilaku religius?	Menjawab Rumusan Masalah 2
14.	Apa saja perencanaan yang ustadz lakukan dalam membangun perilaku religius?	Menjawab Rumusan Masalah 2

15	Apa pendekatan yang digunakan ustadz dalam membangun perilaku religius?	Menjawab Rumusan Masalah 2
16.	Seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran yang ustadz lakukan? dalam membangun perilaku religius	Menjawab Rumusan Masalah 2
17.	Bagaimana bentuk implementasi dari perilaku religius siswa di Mahad Darul Hikmah Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 2
18.	Apa yang ustadz lakukan ketika ada siswa yang bersikap nakal?	Menjawab Rumusan Masalah 2
19.	Adakah buku panduan dalam membangun perilaku religius?	Menjawab Rumusan Masalah 2
20.	Bagaimana cara ustadz dalam mengevaluasi perilaku siswa?	Menjawab Rumusan Masalah 2
21.	Sejauh mana hasil yang dicapai oleh siswa dalam membangun religius?	Menjawab Rumusan Masalah 2
22.	Apa saja hambatan yang ditemui selama membangun perilaku religius siswa ?	Menjawab Rumusan Masalah 3
23.	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Menjawab Rumusan Masalah 3
24.	Adakah pihak lain yang turut mengawasi perilaku siswa di Mahad Darul Hikmah Malang?	Menjawab Rumusan Masalah 3

Pedoman Wawancara Siswa
Mahad Darul Hikmah MAN I Kota Malang

Nama Siswa :
 Alamat Siswa :
 Kelas :
 Hari/ Tanggal :
 Tempat :

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apakah saudara selalu melakukan sholat tahajud ketika di luar mahad /rumah?	Menjawab Rumusan Masalah 2
2.	Apakah saudara selalu membaca Al Quran di luar mahad / rumah?	Menjawab Rumusan Masalah 2
3.	Menurut saudara, apakah belajar agama di mahad terasa sulit?	Menjawab Rumusan Masalah 2
4.	Jika saudara mengalami kesulitan / tidak betah di mahad apa yang saudara lakukan?	Menjawab Rumusan Masalah 2
5.	Tahukah saudara pentingnya sholat berjamaah, tahajud, dan membaca Al Quran?	Menjawab Rumusan Masalah 2
6.	Bagaimana perasaan saudara ketika mengikuti kegiatan di mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2
7.	Menurut saudara, apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2
8.	Selama proses belajar di mahad apa yang paling disukai dan kuasai?	Menjawab Rumusan Masalah 2
9.	Apakah saudara mempersiapkan materi belajar sebelum masuk ke dalam kelas?	Menjawab Rumusan Masalah 2
10.	Apakah saudara pernah alfa dalam kegiatan mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2
11.	Apakah para murobbi/ah selalu datang tepat waktu?	Menjawab Rumusan Masalah 2
12.	Apakah para murobbi/ah sering mengavluasi pembelajaran / kegiatan di mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2
13.	Apa tugas dari seorang murobbiyah	Menjawab Rumusan Masalah 1
14.	Apa langkah saudara agar selalu semangat dalam melaksanakan ibadah (sholat dll) tidak hanya dalam lingkup mahad?	Menjawab Rumusan Masalah 2

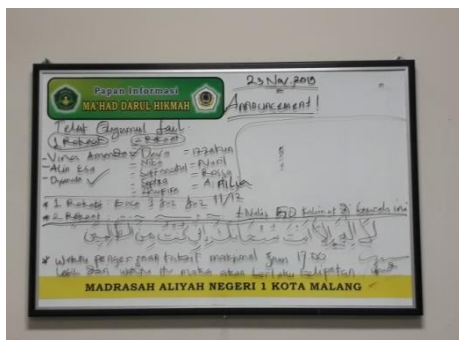
DOKUMENTASI PENELITIAN DI MAHAD DARUL HIKMAH MAN I KOTA MALANG



Kriteria Murobbi



papan tata tertib mahad



Papan pengumuman kegiatan mahad dan hukuman dll



Wawancara bersama Murobbi



Wawancara dengan siswa



Kegiatan jamaah siswa



Mengabsen siswa

hukuman siswa yang tertidur



Kegiatan ta'lim dan ujian



Kegiatan perlombaan mahad



Bentuk sopan santun siswa siswa yang sedang mengantri membeli makanan di puasa sunnah



Gedung asrama



kamar asrama siswa



Ruang tengah asrama dan perkumpulan wali siswa dengan mudir, dan murobbi

BIODATA PENULIS

Nama : Gina Hikmatiar

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Brebes

Tanggal Lahir : 28 Maret 1995

Alamat : Jln Raya Bantarkawung RT 07 RW 02 Kec Bantarkawung, Kab Brebes.

No HP : 085701235215

Email : hikmatiarz@gmail.com

Motto : patience is not simply the ability to wait, its how we behave while we're waiting.

Riwayat Pendidikan

TK PERTIWI BANTARKAWUNG BREBES : 1998-2000

SDN BANTARKAWUNG 01 BREBES : 2000-2006

MTS DARUNNAJAT BREBES : 2007-2010

MA DARUNNAJAT BREBES : 2010-2013

S1 UIN MAUALANA MALIK IBRAHIM MALANG : 2013 – 2017